

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI MTs MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN
KAB. MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

OLEH :

EDI PUTRA

NIM. 521036

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Raden Fatah

di -

P a l e m b a n g

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN** yang ditulis oleh saudara EDI PUTRA, NIM. 0521036 telah dapat diajukan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalam

Palembang, Mei 2013

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Nyayu Khodijah, M.Si
NIP. 197000825 199503 2 001



Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19739814 199803 2 001

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI MTs MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN
KAB. MUSI BANYUASIN**

yang ditulis oleh saudara **EDI PUTRA NIM. 0521036**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 20 Agustus 2013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 20 Juni 2013
Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Zuhdiyah. M.Ag
NIP. 19720824200501001

H. Ali Imron, M.Ag
NIP. 197220213 2000031002

Penguji Utama : Drs. HM. Hasbi Ashidiqqi, M.Pdi ()
NIP. 195602201985031002

Anggota Penguji : Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi ()
NIP. 195504241985032001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19610730 198801 1 002

Motto dan Persembahan

BARANG SIAPA SEDIKIT BERBICARA MAKA BANYAK TEMANNYA

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

- *Ayahanda Ahmad Dufiman dan Ibunda Syamsia ercinta yang telah mengorbankan separuh nafasnya dalam menyelesaikan perjuangan ini*
- *steriku Alpakia anakku Faizah Anggraini Aldi Putri (Puput) dan Az Zahrah Putri (Zahra) yang selalu memberikan motivasi serta kekuatan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini*
- *Ayahanda dan Ibunda mertua yang selalu memberikan motivasi dan apresiasi kepadaku sehingga terselesainya skripsi ini*
- *Saudara-saudaraku kakanda, ayunda, adinda serta keponakanku yang selalu memberikan semangat kepadaku*
- *Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengarungi studi ini*
- *Seluruh Dosen staff karyawan, petinggi IAIN raden fatah Palembang tak jemu memberikan pelayanan serta ilmu pengetahuan kepadaku*
- *Seluruh sahabat seperjuangan yang tidak pernah menyerah dalam memperjuangkan cita-cita*
- *Agama, Nusa dan Bangsa*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., shalawat dan salam bagi junjungan kita nabi Muhammad SAW., beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana (S.1) pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah : **PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**, yang ditulis oleh saudara Edi Putra, Nim 0521036.

Penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT., serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Nyayu khodijah, M.Si dan Ibu Ermis Suryana, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, asisten dosen serta staf Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
5. Ayahanda, Ibunda, kakak dan adik yang banyak berkorban serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
6. Rekan-rekan mahasiswa/i di antaranya

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima Allah SWT., sebagai bekal dan mendapatkan pahala disisi-Nya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Palembang, 20 juni 2013

Penulis

Edi Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kerangka Teori	11
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TUJUAN TENTANG GURU DAN BERBAGAI ASPEKNYA	
A. Pengertian Guru	21
B. Syarat-syarat menjadi Guru	23
C. Peranan Guru	25
D. Tugas dan Tanggung jawab guru	27
E. Pengertian Kedisiplinan	29
F. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan	30
G. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan	36

**BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH
MAMBAUL HISAN**

A. Sejarah Singkat berdirinya MTs Mambaul hisan	39
B. Visi dan Misi MTs Mambaul Hisan	41
C. Letak Geografis MTs Mambaul Hisan	42
D. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Mambaul Hisan	43
E. Keadaan Siswa atau Siswi MTs Mambaul Hisan	44
F. Kegiatan Siswa atau Siswi MTs Mambaul Hisan	45
G. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mambaul Hisan	47
H. Penggunaan Fasilitas MTs Mambaul Hisan	49

**BAB IV ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA DI MTs. MAMBAUL HISAN
SRIGUNUNG KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI**

BANYUASIN	51
A. Kedisiplinan siswa di MTs Mambaul Hisan di Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin	52
B. Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Anak Siswa di MTs Mambaul Hisan di Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari sosok seorang guru. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru meski terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya di rumah dan masyarakat.¹

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari faktor guru itu sendiri dengan tidak mengesampingkan siswa. Antara siswa dan guru haruslah ada hubungan yang harmonis sehingga segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat dipecahkan dengan bantuan guru tersebut.

Dewasa ini tidak sedikit terjadi kejadian-kejadian negatif terjadi pada pelajar, seperti tawuran antar sekolah, pelecehan seksual dan lain-lain, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya itu semua adalah kurangnya bimbingan dari pihak guru. Guru hanya mementingkan tingkat pengetahuan itu semua diperuntukkan untuk mengejar target kelulusan pada saat ujian nasional belaka, sehingga pendidikan kepribadian atau pendidikan akhlak kurang diperhatikan. Masalah kenakalan remaja

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 2005), hal. 1

Sangat rentan sekali terjadi pada lingkungan pelajar terutama pelajar seusia MTs atau SMP.

Karena pada dasarnya usia-usia inilah mereka mengalami masa puber yakni ingin menemukan jati diri yang sesungguhnya, sehingga apapun hal yang terjadi dianggap suatu peristiwa yang berarti, disinilah peran guru sebagai seorang pembimbing sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang timbul sekarang adalah guru seharusnya menyadari bahwa selain sebagai pendidik tugas guru itu sendiri adalah sebagai pembimbing. Dan harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada yang bersangkutan.²

Jelas bahwa salah satu peran guru tersebut adalah sebagai pembimbing dan guru merupakan pembimbing yang paling dekat dengan kehidupan murid, tentunya setelah kedua orang tuanya. Apabila guru tidak sanggup dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka guru berkewajiban untuk memberikan pengarahan atau memberikan petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kepada yang ahlinya.

Guru memberikan bimbingan kepada siswa bukan hanya mengenai kepribadian saja, namun juga dalam hal pelajaran, guru dituntut untuk dapat membantu mengembangkan diri siswa sebagaimana diungkapkan :

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 124

“Dalam bidang bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.³

Salah satu bimbingan yang diberikan oleh guru yaitu untuk menanamkan jiwa disiplin kepada anak didik, karena dengan kedisiplinan belajar akan belajar sesuai dengan yang diharapkan dan menuai hasil yang maksimal pula, selain itu tujuan disiplin sekolah adalah seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus “tujuan disiplin sekolah adalah menanamkan adat kebiasaan yang baik dalam hati anak-anak dan membentuk akhlak mereka dengan sebaik-baiknya”.⁴

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis adakan di MTs Mamba’ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ditemukan gejala-gejala diantaranya masih rendahnya tingkat kedisiplinan, hal itu terkait pada saat mulainya jam pelajaran masih ditemukan siswa yang berada dikantin dan diluar kelas, mengeluarkan baju, merokok dan lain sebagainya..

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 56

⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Hida Karya, 1961), hal. 51

Disiplin, merupakan ketaatan individu yang mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama sehingga dapat menciptakan ketertiban dan keamanan bersama dan siapapun yang melanggar harus mendapatkan sanksi. Misalnya, anak yang terlambat datang kesekolah maka ia mendapatkan sanksi membayar uang denda sebesar 5000 rupiah perindividu, dengan ini mereka dapat terorganisir dimana para siswa harus dapat mengendalikan keinginan masing-masing sehingga dapat bekerjasama untuk menciptakan suasana aman, dengan kata lain seseorang harus mentaati tata tertib yang telah disepakati.

Berbicara masalah kedisiplinan, bahwa keberhasilan dari suatu pekerjaan tergantung dari kedisiplinan orang tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh M. Fazlur rahman Anshari dalam bukunya *"The Qur'anic Foundation and Structur of Muslim Society"* yang dikutip Syahminsn Zaini bahwa *"Hukum atau Peraturan Dengan Sendirinya Akan Memunculkan Kedisiplinan"* terlebih lagi dalam proses pembelajaran apabila seseorang dalam menjalankan pembelajaran banyak menggunakan aturan-aturan maka orang itu akan berdisiplin dengan sendirinya, semakin disiplin seseorang tersebut dalam belajar maka semakin baik pula hasil yang dicapainya.⁵

⁵ Syahrinan Zaini, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Jakarta : kalam mulia, 1986), hal. 45

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang harus dicermati oleh setiap pendidik, baik orang tua di rumah ataupun guru di sekolah. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut adalah⁶ :

1. Pengawasan bila tingkat kesopanan siswa dapat dinyatakan rata-rata menurun, maka sesungguhnya yang pertama-tama harus dilihat adalah bagaimana orang tua melakukan kontak keseharian atau komunikasi dengan putra-putrinya. Kontak keseharian tersebut meliputi tiga aspek penting dalam komunikasi, sebagai berikut:

a. Frekuensi komunikasi. Diyakini bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi antara anak dengan orang tua, semakin besar pengaruh positif-nya kepada anak-anak. Tetapi frekuensi saja tidak cukup untuk menyatakan bahwa komunikasi tersebut berlangsung secara efektif, karena efektivitas komunikasi masih ditentukan oleh intensitas dan kualitas komunikasi yang tercipta. Sementara itu, diperkirakan rata-rata jumlah jam per hari yang dipakai orang tua untuk bekerja saat ini semakin panjang. Secara normatif, seorang pegawai negeri bekerja di kantor antara jam 07.00 sampai pukul 14.00. Tidak jarang, mereka berkerja jauh lebih panjang lagi karena tuntutan jenis pekerjaan yang ditangani, karena tuntutan tanggung jawab pada jabatannya atau karena mencari penghasilan tambahan, dan sebagai-nya. Di kota-kota besar seperti Jakarta, tidak jarang orang tua yang bekerja baru pulang dan sampai ke

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hlm. 13-15

rumahnya setelah pukul 18.00. Indikasi ke arah itu dapat dicermati di halte-halte bus atau di stasiun kereta api yang, pada jam-jam tersebut, cukup banyak orang yang antre kendaraan umum. Dalam kondisi seperti itu, jelas frekuensi pertemuan orang tua dengan anak hanya berlangsung pada malam dan pagi hari. Selebihnya, ke mana saja anak-anak itu pergi pada siang hari selepas jam belajar di sekolahnya, para orang tua ini tidak banyak tahu. Kalaupun ada yang membantu melakukan pengawasan di rumah, bisa jadi itu adalah pembantunya. Pada malam hari pun belum tentu terjadi komunikasi. Lebih-lebih pada pagi hari. Semua sibuk mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah atau ke kantornya masing-masing. Maka problem kesantunan, kesopanan, moral, dan akhlak anak lebih banyak terjadi di daerah perkotaan yang tingkat komunikasi orang tua dengan anak-anaknya relatif lebih sedikit.

- b. Tingkat intensitas komunikasi. Bertemu tatap muka bisa jadi memang jarang berlangsung di ota-kota besar yang kedua orang tuanya bekerja seharian. Tetapi masalah itu masih dapat diatasi pabila pada kesempatan-kesempatan yang memungkinkan komunikasi kemudian berlangsung dalam tingkat intensitas yang tinggi. Sambung rasa orang tua dengan anak berlangsung mesra, terbuka, bertimbang balik, dan ceria. Pesan-pesan komunikasi akan ditangkap dengan mudah oleh menerima komunikasi dipastikan menghasilkan kesan-kesan positif terhadap pesan yang disampaikan. Pada intensitas semacam itulah sesungguhnya kita banyak berharap pesan-pesan oral dan budi pekerti banyak ditanamkan orang tua.c. Kualitas pesan yang dikomunikasikan. Frekuensi dan

intensitas komunikasi belum tentu juga menghasilkan pesan yang efektif dapat diterima oleh anak. Ada satu bagian lagi yang dipersyaratkan, yaitu kualitas pesan yang dikomunikasikan. Apakah pesan-pesan tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan anak ? apakah isi pesan tersebut sesuatu yang mendidik positif kepada anak atau bahkan yang mendorong ke perbuatan-perbuatan negatif ? Umpamanya saja, jika ada orang tua yang berpesan kepada putrinya : "Nak, kalau nanti kamu kesulitan kendaraan umum ketika pulang sekolah, hentikan saja kendaraan Om-Om yang lewat, mereka pasti mau mengantarkan kamu". Maka orang tua itu telah memberikan pesan yang benar, tapi sama sekali tidak mendidik.

2. Sosok Teladan Yang tidak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat pada upaya peningkatan moral dan budi pekerti anak-anak kita. Pada awal masa pertumbuhan anak, peran keluarga begitu dominan. Pada tahap berikutnya, sekolah ikut menyumbang pertumbuhan kejiwaan anak. Dan ketika memasuki masa remaja, dunia mereka jauh lebih luas lagi. Ia menjadi bagian dari komunitas lingkungannya. Pada tahap inilah peran masyarakat mulai mewarnai penampilan moral dan budi pekerti anak. Kunci keikutsertaan masyarakat terletak pada keteladanan yang secara keseharian digaulinya. Di samping keteladanan masyarakat, kontrol sosial juga sangat berperan. Di daerah perkotaan, kontrol sosial sedemikian sudah sangat longgar, sehingga pengaruh film atau lainnya akan dengan sangat mudah terlihat. Kontrol sosial juga semakin longgar di daerah pedesaan. Kehidupan bangsa ini semakin

mengedepankan individualitas dengan tingkat intensitas yang semakin tinggi. Akibatnya, semakin kentara saat ini. Bila peredaran narkoba dulu hanya di sekitar perkotaan, saat ini sudah banyak merambah kota-kota kecil di pedalaman. Pengaruh masyarakat bukan hanya dari perilaku individual dan komunal, tetapi juga dari berbagai alat budaya dan alat komunikasi yang berinteraksi di dalam masyarakat. Pengaruhnya diyakini luar biasa, baik yang positif maupun yang negatif. Dan pada era keterbukaan informasi seperti saat ini, kehadirannya tak terhindarkan. Tinggal sejauh mana kita membekali anak-anak dengan tameng iman dan kemampuan menyensor informasi yang mereka terima.

3. Penanaman Bukan Pengajaran Pendidikan budi pekerti anak-anak didik, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, bukanlah dengan mengajarkan mereka dengan ayat, dalil, atau apa pun namanya. Menurut Barlow sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (role-modeling). Selanjutnya, menurut teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya pembiasaan merespons dan peniruan. Dan pembiasaan merespons tersebut melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Khusus di sekolah, pelaksanaan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan pengintegrasian serta pendekatan role-modeling dan imitasi. Pendekatan integratif ke dalam mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang sesuai dengan dapat dilakukan melalui penambahan materi pada mata

pelajaran yang dititipi dan atau melalui metode mengajar yang akan digunakan guru. Hanya saja, dalam pendekatan ini guru akan merasa mendapatkan tambahan beban. Sedangkan pendekatan kedua menekankan pada aspek keteladanan para guru. Semua guru di sekolah hendaknya menyadari bahwa dirinya bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik bagi siswanya. Para guru memiliki kewajiban moral yang melekat dengan profesi kependidikannya untuk memberikan keteladanan. Dengan begitu, para siswa tidak hanya mengenali budi pekerti seperti yang tercetak di dalam buku-buku pelajaran, tetapi mereka melihat langsung pada contoh yang terjadi di sekitarnya, yaitu dari kalangan para guru mereka. Pilihan pada pendekatan pertama, berarti guru melaksanakan pendidikan budi pekerti melalui fungsi guru sebagai pengajar, sementara jika guru melaksanakan pendidikan budi pekerti melalui role-modeling, imitasi atau keteladanan, berarti guru melaksanakan pendidikan budi pekerti itu melalui fungsi guru sebagai pendidik. Pola pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang sesuai tersebut lebih menjadi pilihan karena beberapa alasan, yaitu :

- a. Budi pekerti merupakan perilaku bukan pengetahuan.
- b. Beban kurikulum di SD, SLTP, SMU, dan SMK sudah sangat berat.
- c. Pendidikan budi pekerti bukan tanggung jawab satu-dua guru pembina mata pelajaran saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.
- d. Sudah ada beberapa mata pelajaran yang dapat mengakomodasikan pemberian pendidikan budi pekerti tersebut.

Jadi dilihat dari sisi lingkungan belajarnya, yang utama dan terutama adalah dengan memberikan keteladanan yang terbaik, dengan

perbuatan, perilaku orang tua, guru dan masyarakat. Anak-anak akan menirunya, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan untuk lebih memberikan penghayatan melalui tindakan, diskusi, pemahaman, dan kesadaran. Inilah beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan budi pekerti, yang secara garis besar merupakan upaya penanaman bukan pengajaran. Hal tersebut akan menjadikan pendidikan budi pekerti berhasil guna, terlebih jika masalah budi pekerti yang selama ini dikeluhkan ditanggulangi melalui gerakan terpadu orang tua, guru, dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan anak siswa di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan anak siswa di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis dari hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya peran seorang guru dalam pembinaan anak didiknya dalam menerapkan disiplin .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dakwah untuk perkembangan dakwah di kehidupan sehari-hari, terutamabagi para pengajar dalam mengamalkan ilmunya.

D. Kerangka Teori

Peranan artinya “pelaku, pemain, orang yang melakukan sesuatu, orang yang memegang pimpinan, atau orang yang menjadi pelaku utama, trnga ahli dan sebagainya”.⁷ Dengan demikian, yang dimaksud peranan guru dalam membina kedisiplinan adalah peran guru di Mts Mamba'ul Hisan daslam membantu siswa tertib dalam mematuhi aturan sekolah dan lebih luas lagi dalam hal melaksanakan ibadah.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya

⁷ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), hlm. 381.

setiap hari guru meluangkan guru demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada guru orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.⁸

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut *Adam* dan *Pecy* peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai :

- a. Informator, pelaksana cara mengajar informatif.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Pengasuh / direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- f. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2006). Hlm. 15

- i. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akadeis maupun tingkah laku (Sudirman, 1999 : 141-144).⁹

Adapun membina artinya membangun, melatih dan mendidik. Membina dalam pembahasan ini adalah melatih, mengarahkan, atau mendidik keagamaan anak dari segi kepribadian akhlaknya. Pembinaan kedisiplinan atau kepribadian siwa dimulai dari lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin artinya latihan bathin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan kepada aturan.¹⁰ Kedisiplinan dalam konteks di sebuah lembaga pendidikan berarti latihan melalui pembinaan terhadap para siswa agar menjadi siswa yang patuh pada semua aturan, baik aturan sekolah maupun aturan dalam beragama dan bermasyarakat.

Sedangkan siswa adalah murid, atau pelajar atau anak didik yang sedang menjalani masa pendidikan pada lembaga pendidikan formal.¹¹ Sedangkan anak didik atau murid pada lembaga pendidikan khusus seperti pesantren lebih populer disebut santri.

Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam membina kedisiplinan siswa sangat besar, yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Selain berbagai peran diatas yang dikemukakan para ahli pendidikan,

⁹ *Ibid*, hlm. 57

¹⁰ *Ibid*, hlm. 138

¹¹ *Ibid*

pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.

Kenyataannya di lapangan yang diamati oleh peneliti menunjukkan perilaku beberapa anak sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, seperti perkelahian antar remaja (geng), kumpul kebo, balap motor, menempeleng orang tua, mengunci orang dikamar mandi, bolos sekolah, meminum minuman keras, dan pemerkosaan, ini adalah sebagian contoh beberapa kasus ketidaksiplinan remaja.

Untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut maka peneliti perlu menyajikan paradigma (model hubungan) untuk penelitian dimaksud yaitu sebagai berikut :



E. Kajian Pustaka

Dalam buku Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya "Perkembangan Anak" jilid 2 yang menjelaskan bahwa Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple". Yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar

dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹²

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu filsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.¹³

Moh Shochib yang membahas tentang “pola Asuh orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri” membahas pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk di internalisasi oleh subjek jua penggabungan nilai-nilai moral untuk di internalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.¹⁴

Dalam buku kompetensi guru PAI oleh Akmal Hawi mengatakan guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

¹⁴ Moh Shochib, *Op.Cit*, hlm. 2

menerima anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya, yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.¹⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau kondisi yang diinginkan¹⁶. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina disiplin siswa di MTs mamba'ul Hisan Sri Gunung.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

¹⁵ Akmal Hawi, *Op. Cit.* Hlm 115

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineke cipta, 2005), hlm. 268

c. Populasi

Populasi penelitian ini adalah meliputi seluruh siswa di MTs mamba'ul Hisan yang berjumlah 48 orang dari kelas I, II, III dan 17 orang guru.

d. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas I, II, II dari jumlah keseluruhan 48 siswa. Seluruh anggota populasi tersebut dijadikan objek karena jumlahnya dibawah standar, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 makapeneliti merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “jika jumlah populasi kurang ddari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%. Jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.¹⁷

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dimaksudkan untuk mengetahui jumlah anak yang akan diteliti.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa non angka yang dimaksud untuk mengetahui gambaran guru dalam membina kedisiplinan anak di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten

¹⁷ *Ibid.* hlm. 95

Musi Banyuasin, dan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini dilakukan penggalan data yang diperlukan melalui dua sumber yaitu

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data utama dengan jumlah sesuai dengan sampel.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang terdiri guru dengan jumlah sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

- a. *Wawancara*, maksudnya penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan esponden yang telah ditentukan jumlahnya. Tanya jawab dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, dan dilakukan dengan menggunakan bahasa setempat agar mudah dimengerti oleh responden.
- b. *Observasi*, maksudnya penulis turun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada dalam proses belajar mengajar di MTs Mamba'ul Hisan mengenai kedisiplinan yang telah diterapkan kepada para siswa dan bagaimana peran seorang atau

beberapa orang guru dalam membina anak didiknya sehingga terwujudlah kedisiplinan dalam proses belajar dan mengajar.

- c. *Dokumentasi*, maksudnya penulis mengadakan pemeriksaan dan mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip pada sekolah MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif maksudnya adalah menguakikan seluruh permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori tinjauan pustaka, , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan tentang guru dan berbagai aspeknya, pengertian guru, kepribadian guru, macam-macam peranan guru, eksistensi guru sebagai teladan siswa, kedisiplinan dan berbagai aspeknya, pengertian kedisiplinan, macam-macam bentuk kedisiplinan siswa, metode membina kedisiplinan siswa.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya, kondisi fisik dan sarana belajar MTs Mamba'ul Hisan, keadaan guru MTs Mamba'ul Hisan,

keadaan siswa MTs Mamba'ul Hisan, kurikulum yang dipergunakan MTs Mamba'ul Hisan.

Bab IV Analisi data, tingkat kedisiplinan siswa MTs Mamba'ul Hisan, peranan guru dalam membina kedisiplinan siswa MTs Mamba'ul Hisan, Strategi guru dalam membina kedisiplinan siswa MTs Mamba'ul Hisan

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG GURU DAN BERBAGAI ASPEKNYA

A. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan, mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik.¹

Dengan demikian guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic kompetensi sehingga barjalan sesuai dengan yang kita harapkan.²

Adapun guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : P3RF, 2006), hlm. 11

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2004), hlm. 5

berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.³

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang sangat mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang paling sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk yang hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang asusila dan mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang sersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.⁴

Dari penjelasan diatas maka dapatlah kita mengambil kesimpulan betapa sulit dan penuh tantangan kita selaku sosok seorang guru, tidak hanya memberikan muatan materi saja malainkan ia harus bersikap sebagai orang kedua dari orang tuanya. Guru

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 99-138

⁴ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : kalam Mulis, 1994), hlm. 74

adalah fokus yang sangat serius, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri, peningkatan mutulah yang seyogyanya cepat kita tingkatkan (perbaiki).

B. Syarat-syarat menjadi guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Untuk lebih jelasnya kami akan menjelaskan beberapa syarat menjadi guru sebagai berikut :⁵

Menurut Zakiah Darajat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

- a. Takwa kepada Allah SWT, menjalankan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan dan tidak melanggar apa yang telah dilarang oleh-Nya.
- b. Berilmu, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.
- c. Sehat jasmani, dan rohani.
- d. Berkelakuan baik, dapat memberi contoh baik kepada para siswa.

Sebagai bahan tambahan adalah untuk menjadikan *output* yang siap pakai itu, maka yang lebih diutamakan adalah mutu guru, pemerintah dalam hal ini

⁵ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hal. 13

(Depdiknas) tidak perlu lagi menyibukkan diri dengan urusan-urusan yang sebenarnya bisa dinomorsepuluhkan, seperti KBK, MBS, semuanya itu akan sia-sia belaka dan tidak akan membuahkan hasil nyata tanpa guru bermutu, kini fokuskan kegiatan kita untuk memutuskan guru SD, SLTP, SMU/SMK. Bila guru sudah bermutu, urusan yang lain akan akan dibereskan.

Adapun persyaratan yang lain adalah :⁶

1. Harus memiliki sifat robbani.
2. Menyempurnakan sifat rabbani dengan ke-ikhlasan.
3. Memiliki rasa sabar
4. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
5. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
6. Menguasai variasi serta metode mengajar.
7. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
8. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
9. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan di timbulkan bagi peserta didik.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Pengolahan*, (Jakarta :Rieneke Cipta, 1995), hal. 24

C. Peranan Guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat diatas maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. Tapi dalam masyarakat masih orang beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas bahwa peranan guru sesungguhnya meliputi :⁷

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmunan dan
- d. Guru sebagai pribadi

Untuk itu bila kita telusuri secara mendalam, PBM yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dan lainnya. Untuk itu peranan guru dapat dikategorikan kedalam :

1. Merencanakan
2. Melaksanakan dan
3. Membari balikan

Masih banyak lagi peranan-peranan guru itu, ini semua merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut.

Guru yang berperan sebagai :

⁷ Muhibbin Syah, *Op.Cit* hal. 132

1. Korektor, sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.
2. Inspirator, sebagai inspirator, guru harus dapat membherikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didi. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.
3. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
4. Organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
5. Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.
6. Inisiator, dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
8. Pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator, disini guru memberikan bantuan dengan memeragakan apa yang diajarkan secara dedaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dengan murid.
10. Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

D. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didi, untuk itulah guru dengna penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu per perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Dengan disetujuinya RUU tentang sistem Pendidikan Nasional untuk di Undangkan menjadi undang-undang dalam sidang pleno DPR hari Senin 6 Maret 1989, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan disesuaikan dengan Undang-undang tersebut.

Atau seperti kata Fuad Hasan “Dengan berlakunya Undang-undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita”. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi kepeserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut :

- Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai tugasnya meliputi mendidik, mengajar melatih.
- Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak banyak berguna. Selain itu, tugas guru adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.

E. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kata disiplin dan belajar, diantara dua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar.⁸ Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁹ Dalam kegiatan belajar tersebut, siswa dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan, yang dibuat oleh pemimpin, dan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.¹⁰ Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin

⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : grasindo, 2004), hal. 30

⁹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap 1 Miliard*, (Surabaya : Amelia, 2003), hal. 103

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 237

sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.¹¹ Selanjutnya *The Liang Gie* yang dikutip oleh Ali Imron dalam buku *Pembinaan Guru di Indonesia* memberikan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹²

F. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi disiplin di antaranya.¹³

1. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, dan kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai individu, juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu

¹¹ Tulus Tu'u *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 38

¹² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Malang : Pustaka Jaya, 1995), hal. 182

¹³ Tulus Tu'u, *Op.cit.*, hal. 31

menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Disiplin yang telah diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembengan dan tempaan keras.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mentaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

Dikatakan terpaksa, karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh kurang baik. Anak akan stres, merasa kurtang bebas dan mandiri, terpaksa dan hanya mematuhi pihak lain.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa, sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata

tertib tersebut. Ancaman / sanksi sangat penting memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

Hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lainnya.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pembelajaran. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal, sebab unsur-unsur yang menghambat proses pembelajaran dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut.

Jadi, fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Sehingga dengan mengetahui fungsi disiplin, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Ellen G. EHITE yang dikutip oleh Henry SIAHAN dalam bukunya *Peran Ibu Bapak Mendidik Anak*, mengatakan bahwa “Tujuan disiplin adalah untuk mengatur diri sendiri”.¹⁴ Sedangkan Abu AHMADI berpendapat bahwa tujuan disiplin yaitu membuat memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik.¹⁵

Keseluruhan disiplin yang dikonsepsi oleh para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan disiplin adalah memberikan kecakapan pada siswa atau seseorang untuk mengatur dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari lingkungan luar.

Keuntungan lain adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki, agar semua aktifitas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Disiplin belajar bagi siswa di sekolah sangat ditentukan oleh adanya peraturan-peraturan yang disertai oleh sanksi bila tidak dilaksanakan. Dimana peraturan-peraturan tersebut yang akan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peraturan yang diterapkan di sekolah haruslah efektif agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁴ Henry N SIAHAN, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung : Angkasa, 1986), hal. 47

¹⁵ Abu AHMADI dan Nur UHBIYATI, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Rieneke Cipta, 1991), hal.

Siswa juga dituntut untuk disiplin dalam membuat dan melaksanakan jadwal yang tepat dan teratur. Dengan mempunyai jadwal pelajaran akan memudahkan diri siswa untuk melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari, jadi setiap siswa dituntut untuk membuat dan memiliki jadwal pelajaran sendiri agar tidak mempersulit diri sendiri dan harus bertanya terus kepada teman-temannya.

Selain itu hendaknya guru juga mengajarkan siswa agar membentuk kelompok belajar, bila perlu siswa dibimbing langsung oleh guru studinya untuk membentuk kelompok belajar sehingga pada saat siswa diberi tugas, siswa tidak merasa bingung harus belajar dengan siapa, karena sering terjadi siswa bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini tentunya guru bukan hanya sekedar melaksanakan transfer ilmu pengetahuan di kelas akan tetapi dengan cara memberi jalan keluar bila siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Di samping itu diharapkan siswa memperhatikan dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan sebelum belajar dan harus di seleksi dalam memilih alat-alat belajar seperti buku pelajaran, pensil, mistar, dan lain-lainnya, sebab belajar tidak akan berjalan lancar dan tidak akan baik hasilnya tanpa alat-alat yang diperlukan.

Begitu juga dalam menggunakan waktu, siswa harus disiplin dan konsekuen, baik itu menyangkut waktu belajar, bermain, dan istirahat. Apabila siswa selalu tepat dan konsekuen dalam menggunakan waktu maka

segala sesuatu pekerjaannya akan berjalan dengan baik, serta dalam hal ini, belajar haruslah teratur, sesuai aturan yang telah ditetapkan bersama di sekolah. Oleh karena itu, waktu harus diatur sedemikian mungkin agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia, dan perlu di ingat oleh semua pihak, bahwa belajar dengan waktu yang lama belum tentu berhasil, jika tanpa konsentrasi dalam belajar tersebut.

Melihat dari berbagai uraian di atas, jelaslah bahwa tujuan dari disiplin belajar adalah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Faktor disiplin belajar terutama disegi ketertiban dan keteraturan siswa dalam mengulangi pelajaran yang diperoleh dari sekolah baik itu dari segi membaca, menulis, mengerjakan PR dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mutlak mendapat perhatian, mengingat disiplin belajar siswa dalam keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar mengajar di sekolah.¹⁶

Kalau kita berbicara masalah disiplin paling tidak ada dua hal yang dapat menyebabkan kedisiplinan itu muncul. Yakni faktor intern dan faktor ekstern,

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.132

maksud faktor intern yakni faktor yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut, yakni karena orang tersebut merasa karena dengan disiplin segala sesuatu akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan dengan apa yang diinginkan. Disiplin ini muncul karena adanya rasa sadar dari dalam dirinya untuk maju dan berkembang. Yang kedua yaitu faktor ekstern yakni faktor yang tumbuh dalam luar dirinya yakni adanya dorongan dari luar, orang yang menerapkan disiplin ini mereka merasa tertekan dan merasa terbebani oleh adanya sanksi yang ada.

H. Upaya Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Para ahli yang terlibat dalam profesi bimbingan telah mufakat agar para konselor sebaiknya tidaklah diberikan tanggung jawab dalam kegiatan menghukum anak. Alasannya karena konselor yang diberikan tugas menghukum anak dapat mengganggu hubungan kepercayaan dan informasi-informasi yang dibutuhkan si anak tidak akan cukup memadai diterima oleh konselor, dan hal ini akan mengganggu proses bimbingan konseling. Beberapa pengalaman membenarkan pendapat ini, tetapi dalam hal ini tidaklah bahwa konselor tidak memiliki tanggung jawab dalam bidang disiplin. Pada hakikatnya, disiplin memberikan lapangan yang baik bagi bimbingan.¹⁷

Memang konselor sebaiknya tidak melibatkan diri dalam menghukum peserta didik, maka sebaiknya konselor menjadi “pembela” terhukum dan mencari jalan untuk membebaskan anak tersebut dari hukuman dan menemukan

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal. 30

alasan-alasan anak melakukan pelanggaran serta membantu anak untuk menyadari perilakunya yang tidak diterima, dan apa akibatnya untuk diri sendiri dan sekolahnya. Konselor dapat membantu anak untuk menemukan jalan keluar dari hukuman atau menerima hukuman sebagai sesuatu yang patut dijalani, demi kebaikan dirinya dan tanggung jawabnya.

Konselor sering dapat membantu anak yang salah atau yang melakukan pelanggaran untuk mengerti dan menyadari, serta mengakui kesalahannya secara terus terang dan mau menerima hukumannya yang setimpal. Jadi, dapatlah diketahui bahwa konselor memiliki tanggung jawab tertentu dalam bidang disiplin dan mampu mengkontribusikan bantuannya dengan sungguh-sungguh pada para siswa dan sekolah dengan membantu para siswanya memahami dan mengubah perilakunya yang sosial.

BAB III
GAMBARAN UMUM
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MAMBA'UL HISAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Mamba'ul Hisan

Latar belakang berdirinya MTs Mamba'ul Hisan tidak lain adalah buah Pemikiran serta niat mulia seorang hamba Allah, yang ingin mengembangkan dan menyiarkan ajaran agama Islam di daerah di daerah Srigunung khususnya dan daerah sumatera pada umumnya. Beliau adalah KH. Hasan Mahdi bin Istamar. Sebelum beliau mewujudkan keinginannya, beliau bermusyawarah dengan Romo Kyai Marwan AH Pengasuh Pondok Roudhotut Tholibin Demak Jragung Jawa Tengah dan juga dengan habib Alwi Al-Idrus dari Solo Jawa Tengah. Setelah mendapatkan dukungan dari kedua beliau inilah, maka KH. Hasan Mahdi semakin kuat niatnya untuk mendirikan semua madrasah. Salah satu bentuk dukungan dari Romo Kyai Marwan terhadap keinginan beliau adalah, salah satu santri terbaik Romo Kyai Marwan AH. Yang bernama Kyai Hasbullah AH, dinikahkan dengan putrid KH. Hasan Mahdi yang bernama Kyai Hasbullah AH, dinikahkan dengan putrid KH. Hasan Mahdi yang bernama Tatik Hariroh. Kyai Hasbullah. AH inilah pada perkembangan selanjutnya menjadi pengasuh pertama Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan.¹

¹Wahyudi, Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung, *Wawancara* 3 Agustus 2011

Setelah segalanya dipandang siap, maka pada tahun 2001 di atas hamparan tanah yang pada saat itu tengah menjadi kebun jeruk, Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Resmi dibuka sekaligus dimulainya berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan dan menyiarkan agama Allah di muka bumi Srigunung dengan pengasuh Pondok Kyai Hasbullah. AH yang tidak lain adalah menantu dari KH. Hasan Mahdi. Pada awal-awal perkembangannya, Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan di bawah pengasuh Kyai Hasbullah, AH telah menampung beberapa santri yang mungkin untuk mendalami Al-Qur'an dan juga ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Seiring berjalannya waktu santri yang makin bertambah proses pembelajaranpun kian diaktifkan melalui kelembagaan formal keagamaan, maka pada tahun itu didirikanlah Madrasah Diniyah Mamba'ul Hisan.

Memasuki tahun kedua dari berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yaitu tahun 2002, masyarakat luas menghendaki didirikannya lembaga pendidikan formal. Dari dukungan masyarakat dan atas dukungan dari Al-Mukarom KH. Fawaid Arsyad Situbondo Jawa Timur Pada tahun itu juga berdirilah di lingkungan pondok Pesantren Mamba'ul Hisan sebuah lembaga formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang Alhamdulillah hingga saat ini tetap baik.²

Seiring dengan perjalanan dan perkembangan MTs Mamba'ul Hisan, pada tahun 2002 tepatnya hari Sabtu tanggal 16 Februari 2002 bertepatan dengan tanggal 4 Dzulhijjah tahun 1422 H jam 5 : 45 beliau penggegas berdirinya sebuah Pesantren Bpk KH. Hasan Mahdi dipanggil oleh Allah SWT. Mudah-mudahan

² Buku Panduan MTs Mamba'ul Hisan Tahun 2011

segala amal baik beliau senantiasa di terima oleh Allah SWT. Beliau dalam usia 53 tahun.³

B. Visi dan Misi MTs Mamba'ul Hisan

1. Visi

“Terwujudnya Generasi Beraqidah Yang Lurus, Beribadah Dengan Benar, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Berilmu, dan Kondusif.”

Melalui Visi ini besar harapan yang ingin dicapai kepada para siswa untuk dapat menjadi generasi penerus yang mempunyai tingkah laku yang baik, dapat beribadah sesuai dengan ketetapan agama yang telah dijalankan, berpikir cerdas mempunyai ilmu yang luas dan kondusif.

2. Misi

- Membekali siswa untuk terbiasa hidup qur'ani jauh dari kemusyrikan
- Membekali siswa untuk terbiasa beribadah dan berakhlakul karimah.
- Melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, komunikatif, dialogis, produktif dan kondusif.
- Menciptakan kinerja lembaga yang bersih dan disiplin.⁴

Dengan berlandaskan visi, misi diatas, tentunya dapat kita ketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah ini ingin membekali para siswanya dengan ilmu duniawi dan akhirat. Ilmu dunia dapat digunakan dan diamankan dimana saja,

³ Documentasi MTs Mamba'ul Hisan pada tanggal 24 Januari 2011

⁴ Documentasi MTs Mamba'ul Hisan pada tanggal 24 Januari 2011

sedangkan ilmu akhirat juga banyak bermanfaat bagi semua umat manusia. Dengan ini menciptakan manusia yang cerdas, penuh inovasi dan kreatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan baik untuk dunia dan akhirat, dan inilah harapan yang ingin dicapai oleh madrasah Tsanawiyah Swasta Mamba'ul Hisan Sri Gunung.

C. Letak Geografis MTs Mamba'ul Hisan

MTs Mamba'ul Hisan terletak di jalan lintas Palembang-Jambi KM 125 di Desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin MTs Mamba'ul Hisan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah barat pemukiman rumah warga
2. Sebelah utara jalan Palembang – Jambi
3. Sebelah timur pemukiman rumah warga
4. Sebelah selatan perkebunan karet desa Srigunung

MTs Mamba'ul Hisan dikelilingi pemukiman warga desa Srigunung, dan jarak dari kecamatan 11 – 12 km, jarak dari kota Provinsi 125 Km. jarak dari jalan poros 100 Meter dan dari SMP terdekat.⁵

Dapat kita ketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta ini mempunyai letak geografis yang bagus dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan dilewati oleh jalan lintas Palembang dan Jambi ini juga lebih memudahkan transportasi untuk menuju madrasah ini, besar kemungkinan akan perkembangan Madrasah

⁵ *Dokumentasi MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung*

ini akan berkembang dengan baik dengan adanya transportasi yang cukup memadai. Dan masyarakat juga banyak yang menyekolahkan anaknya di Madrasah ini karena tempatnya yang berada dekat dengan pemukiman warga.

D. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Mamba'ul Hisan

Salah satu bagian penting dalam manajemen madrasah adalah keberadaan guru / ustadz / ustadzah sebagai pendidik siswa-siswinya. Dan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas para pengajar dan pengelola madrasah tersebut. Adapun keadaan guru MTs Mamba'ul Hisan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel I

Keadaan Guru MTs Mamba'ul Hisan Dilihat Dari Tingkat Pendidikan Tahun jaran 2010 – 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pondok pesantren	3	15 %
2	Madrasah Aliyah	2	10 %
3	S1	15	75 %
	Jumlah	20	100 %

Sumber Dokumentasi MTs Mamba'ul Hisan Tahun Ajaran 2010-2011

Jika dilihat dari tabel diatas secara umum guru di MTs Mamba'ul Hisan dikatakan sudah cukup baik. Namun berdasarkan undang-undang guru dan dosen mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru tentang persyaratan guru,

yaitu yang berbunyi “Kualifikasi akademik sarjana atau diploma IV, kompetensi paedogik, kepribadian, sosial, dan professional serta sertifikat pendidik”.⁶

Dari jumlah guru yaitu 22 orang laki-laki dan 7 perempuan) terdapat 15 orang guru atau 75 % telah memiliki kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau sarjana dan terdapat 6 orang guru atau 30% yang tidak memenuhi persyaratan di atas.

E. Keadaan Siswa/siswi MTs Mamba’ul Hisan

Adapun keadaan jumlah siswa MTs Mamba’ul Hisan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel II
Keadaan Siswa MTs Mamba’ul Hisan
Tahun Ajaran 2010-2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	36	35	71
2	VIII	25	39	64
3	IX	29	31	60
Jumlah		90	105	195

Sumber Dokumentasi MTs Mamba’ul Hisan Tahun 2010-2011

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta mamba’ul Hisan adalah 195 orang siswa. Dilihat dari jenis

⁶ Sumber Dokumentasi MTs Mamba’ul Hisan Tahun Ajaran 2010-2011

kelamin perempuan (105 orang) lebih banyak daripada laki-laki (90 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas VII dan VIII dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas IX.

F. Kegiatan Siswa/Siswi MTs Mamba'ul Hisan

Adapun kegiatan siswa/siswi yang bersifat ekstra kulikuler yang diikuti siswa/siswi di MTs Mamba'ul Hisan adalah :

a. Volly ball

Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu pada hari jum'at jam 07.00-08.00 yang selalu dilatih oleh guru olah raga yaitu Bapak Sa'dun Thoyib, AH adapun tujuan adapun kegiatan ini adalah :

- a. Membantu anak dalam menyalurkan bakatnya dalam bidang bidang Volly Ball
- b. Mengajak anak untuk melatih kemampuan
- c. Membiasakn hidup sehat dengan berolah raga⁷

b. Pramuka

Kegiatan Pramuka diadakan setiap hari sabtu pada jam 02.00-03.30 WIB bertempat dilapangan Madrasah Tsanawiyah swasta Mamba'ul Hisan yang dibina oleh kakak pembina pramuka yaitu Ibu Dewi Sartika, S.Pd, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

⁷ Sa'dun Thoyib, Pembina Volly Ball, *Wawancara* 22 Januari 2011

- a. Membiasakan anak belajar disiplin
 - b. Anak dapat percaya diri
 - c. Anak dapat belajar mencintai tanah air
 - d. Anak dapat mempererat tali persaudaraan⁸
- c. Kursus Komputer

Kegiatan ini diadakan pada hari Rabu dan diatur sesuai jam untuk kursus komputer sesuai dengan kelasnya masing-masing adapun guru yang bertanggung jawab menjadi koordinator pelaksana untuk kursus komputer ini adalah Bapak Nurbudianto adapun tujuan dari kursus komputer ini adalah :

- a. Memberi wawasan ilmu pengetahuan mengenai ilmu pengembangan teknologi kepada para siswa
 - b. Memberikan modal pengetahuan yang baik untuk menggunakan komputer⁹
- d. Les Drum/Marcingband

Kegiatan ini diadakan pada hari minggu pagi jam 08.00-10.00 diikuti oleh para siswa yang telah terpilih untuk menjadi anggotanya yang dibina oleh ibu dan Bapak Acep Rahmatulah, S.Ag adapun tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada para siswa dalam berkompetisi antar sekolah ataupun daerah dalam bidang kesenian ini.¹⁰

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti ini maka diharapkan kepada para siswa dapat mengembangkan sikap aktif, inovatif dan kreatif. Selain

⁸ Dewi Sartika, Pembina Pramuka, *Wawancara* 22 Januari 2011

⁹ Nurbudianto, Koordinator Komputer, *Wawancara* 23 Januari 2011

¹⁰ Acep Rahmatulah, Pelatih DrumBand, *Wawancara* 23 Januari 2011

itu juga melalui ekstrakurikuler ini para siswa telah mengharumkan nama sekolah mereka dengan mendapatkan berbagai penghargaan menang perlombaan.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Hisan

Untuk berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, tidak boleh tiadak pasti memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana maka guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah memahami pelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat penting dan menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas meupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Mamba'il Hisan dapat dikatakan cukup lengkap untuk ukuran sekolah, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Mamba'ul Hisan sebagai berikut :

Tabel III

Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Hisan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6	3 Rusak Ringan 3 Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik

4	Ruang tata usaha	1	Rusak Ringan
5	Laboratorium komputer	1	Rusak Ringan
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BPUK	1	Baik
8	Masjid/musholah	1	Rusak Berat
9	Kantin	1	Rusak Berat
10	WC Guru	1	Rusak Ringan
11	WC siswa	2	Rusak Ringan
12	Meja Siswa	70	Baik
13	Kursi siswa	107	Baik
14	Papan tulis	6	Baik
15	Meja pengajar	6	Baik
16	Kursi pengajar	6	Baik
17	Sarana olahraga	3	Baik
18	Listrik, bel dan tape	1	Baik
19	Alat kesenian	2	Rusak Berat
20	Buku panduan guru	Ada	Baik
21	Lab multi media	1	Baik
22	Jaringan / LAN / WAN	1	Baik
23	Sumur	6	Baik

Sumber Dokumentasi MTs Mamba'ul Hisan Tahun 2010-2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mamba'ul Hisan cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa bangunan yang memang perlu diperbaiki dan harus direnovasi demi menunjang keberhasilan siswa dalam belajar mengajar di MTS Mamba'ul Hisan ini.

H. Penggunaan Fasilitas MTs Mamba'ul Hisan

Penggunaan fasilitas madrasah ini digunakan oleh seluruh siswa MTs Mamba'ul Hisan dengan cara membersihkan kelas masing-masing menurut jadwal piket yang telah dibuat di masing-masing kelas. Adapun penggunaan fasilitas sekolah meliputi :

1. Pengolaan tempat duduk di setiap kelas sudah baik dan teratur, setiap bangku di tempati dua orang siswa. Tempat duduk memanjang ke belakang.
2. Pengaturan fasilitas kelas lainnya, agar terlihat lebih indah dan teratur maka ditentukan tempat yang tepat untuk masing-masing, fasilitas tersebut meliputi :
 - a. Papan tulis terletak di depan siswa pas tengah dinding depan
 - b. Jadwal piket dan jadwal pelajaran terletak di dinding sebelah kiri siswa
 - c. Sapu, bulu ayam, berada di sebelah kanan meja guru
 - d. Ember dan lap tangan berada di bawah papan tulis
 - e. Kotak sampah berada di luar samping pintu masuk
 - f. Absen, buku pelajaran, dan pas bunga berada di atas meja guru

g. Gambar burung garuda dan foto presiden dan wakil presiden terletak di depan bagian atas papan tulis.¹¹

Adapun dalam penggunaan fasilitas MTs Mamba'ul Hisan ini telah diatur sedemikian rupa sehingga kenyamanan kelas sangat diperhatikan maupun dalam penyusunan pemakaiannya. Dengan terciptanya ruang dan kondisi kelas yang memadai maka akan membuat kenyamanan siswa dalam belajar semakin baik.

¹¹ Hasil Observasi di MTs Mamba'ul Hisan pada tanggal 24 Januari 2011

BAB IV

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI
MTS MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sampel di MTs Mambaul Hisan Sri gunung. Kemudian untuk menganalisa terhadap data yang telah terkumpul panulis mengumpulkan seluruh data yang ada, yang akhirnya akan mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan dari suatu penelitian yang penulis lakukan, untuk selanjutnya dapat kita analisa data yang telah diperoleh.

Di sekolah guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembimbing serta merupakan tauladan bagi siswa, adapun makasud peran disi adalah para guru agama sebagaimana bisa menempatkan dirinya sebagai pembimbing dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin belajar. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung yang langsung berkaitan dengan penelitian, para guru, dan siswa. Dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada mereka.

A. Kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Melalui sub bahasan ini, analisa difokuskan kepada pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap sampel tentang kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar.¹ Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar.² Dalam kegiatan belajar tersebut, siswa dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan, yang dibuat oleh pemimpin, dan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.³ Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di MTs Mamba'ul Hisan ini dapat kita lihat dengan beberapa hal berikut ini :

1. Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan

Unsur disiplin yang tidak pernah tertinggal yaitu peraturan. Menurut Emil Durkheim ada dua unsur semangat disiplin. Pertama keinginan akan adanya

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 30

² Desi Anwar, *Kamus Lengkap 1 Miliard*, (Surabaya : Amelia, 2003), hal. 103

³ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 237

keteraturan, karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama. Kedua karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku bagi setiap orang.⁴

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Amir Mukminin sebagai waka kesiswaan, berkomentar “Peraturannya biasanya ada yang melanggar namanya juga nak-anak yo kadang ada yang nurut tapi kadang ada juga yang suka melanggar seperti memasukkan baju yang nyatanya dengan sengaja anak-anak mengeluarkan baju mereka, tetapi kalau senjata tajam gak ada sampai saat ini. Terus peraturan sekolah seperti rrambut panjang ya masih ada juga yang melanggar.”⁵

Sedangkan menurut Ahmad yang berpendapat “Siswa sebagian sudah menaati peraturan sekolah tapi ada juga yang belum, yang belum ini hanya siswa-siswa tertentu yang hanya minta perhatian saja atau mereka memang suka melanggar”.⁶

Memang ada beberapa siswa yang kurang dalam hal kerapian, seperti tidak memasukan baju, rambut acak-acakan dan sedikit panjang, namun itu hanya sedikit. Namun peraturan sekolah yang berkenaan dengan mendisiplinkan siswa seperti tidak membawa senjata tajam dan dan tidak membawa HP itu sudah dilaksanakan dengan baik, hal itu dipraktekkan dalam

⁴ EMile Durkeim, *Pendidikan Moral (suatu teori dan aplikasi sosiologi pendidikan)*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 1961), hal 93

⁵ Amir Muknin, Waka kesiswaan, *Wawancara tanggal 7 Desember 2011*

⁶ Ahmad, Guru BP, *Wawancara tanggal 8 Desember 2011*

lingkungan sekolah, sedangkan diluar guru kurang mengetahuinya. Karena memang keadaan dengan geografis yang berjauhan sehingga guru sulit untuk mengetahuinya dan memantau mereka. Lebih lanjut menurut beliau “Menurut pengamatan saya pada umumnya anak sekarang sih, yo dari pada yang ada di luar, anak-anak masih kalau dalam persen bisa 80 % masih bisa dibimbing baiklah, tapi di luar itu kita gak tau karena pengamatan kita hanya di sekolahnya”.

Siswa kalau berada dalam lingkungan sekolah masih disiplin, kedisiplinan itu berkisar sekitar 80%, namun setelah di luar sekolah guru tidak mengetahui, karena pengamatan guru hanya di sekolah. Sedangkan menurut guru Pendidikan Agama Islam sendiri mengatakan bahwa; “Siswa sudah menjalankan peraturan yang ditetapkan sesuai dengan pengumuman yang ditempel di kelas masing-masing. Kalau dalam persentase sekitar 65%.⁷ Memang dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa khususnya di dalam kelas tersebut sudah ditempel peraturan-peraturan yang mesti di taati dan dijalankan oleh setiap siswa. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, ibu Sri Wahyuni yang kebetulan sebagai guru piket pada tanggal 3 maret mengatakan “siswa sebagian sudah mentaati peraturan di sekolah tapi ada juga yang belum, yang belum ini hanya siswa-siswa tertentu yang hanya minta perhatian saja.”⁸ Sebagian besar siswa di MTS MAMBA’UL HISAAN ini sudah mentaati dan

⁷ Rodiah (*Guru Pendidikan Agama Islam*), Wawancara 6 Maret 2010

⁸ Sahid Hassan S.Pd (*Guru Piket*), Wawancara 8 Maret 2010

menjalankan peraturan yang telah diterapkan tapi ada juga yang belum, namun yang belum mentaati peraturan tersebut hanya sedikit siswa yang hanya ingin mencari perhatian dari guru.

Hal di atas sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan beberapa siswa yang di wawancarai diantaranya Muhajirin mengatakan “Saya belum semua menjalankan tata tertib sekolah, karena masih banyak yang dilanggar dengan tidak sengaja”⁹ menurutnya, dirinya dan teman-temannya belum menjalankan peraturan tersebut secara keseluruhan, melainkan masih banyak peraturan yang dilanggar yang disebabkan tidak sengaja. Bisa jadi siswa belum mengetahui peraturan yang sudah ada meskipun sudah ditempel di depan kelasnya masing-masing. Senada dengan Muhajirin, Novi mengungkapkan “Siswa disini sebagian sudah menjalankan peraturan dan sebagian lagi belum”¹⁰ dapat diketahui bahwasannya peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sebagian siswa sudah menjalankan peraturan tersebut, namun masih ada juga yang belum menjalankannya.

Setelah dilakukan observasi, ternyata tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh dewan guru, bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MTs Mamba’ul Hisaan ini dikategorikan cukup baik, meskipun disana sini masih ada beberapa siswa yang belum mentaati dan menjalankan peraturan seperti datang terlambat, baju tidak dimasukkan ketika istirahat, keluar kelas ketika

⁹ Muhajirin (*Siswa Kelas IX.2*), Wawancara 2 Maret 2010

¹⁰ Novi Wahyu Setianingrum (*Siswa Kelas VII.1*), Wawancara 8 Maret 2010

pergantian jam pelajaran, namun itu jumlahnya sedikit dibandingkan dengan siswa yang sudah mentaati peraturan. Mereka hanya ingin mencari perhatian lebih.

2. Timbul karena kesadaran

Bagi orang yang ingin berhasil maka dirinya akan selalu mentaati peraturan yang telah disepakati dengan penuh tanggung jawab dan penuh kesadaran, namun lain halnya dengan orang yang tidak ingin maju, ia mentaati peraturan dengan rasa terpaksa. Begitu pun siswa, siswa yang disiplin dalam hidup tentunya akan menjalankan peraturan tersebut dengan penuh rasa kesadaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa pengikut dan ketaatan akan peraturan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.¹¹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sarjono mengungkapkan;

“Kalau menurut pengamatan saya itu timbul karena kesadaran sendiri karena disini untuk pemantauan guru sangat kurang, sebagai contoh kecil anak tetap masuk meskipun sepatu basah, jalan becek anak tetap masuk ini berarti anak masih taat pada peraturan, kemudian belum ada

¹¹ Tulus Tu'u *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Gramedia Widiasmara, 2004), hal 33

anak yang melawan guru, semuanya masih dalam tahap normal-normal sajalah”.¹²

Dilihat dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwasannya rata-rata siswa mentaati peraturan yang telah dibuat karena timbul dari kesadaran diri mereka sendiri, seperti meskipun jalan becek ataupun sepatu mereka basah namun tetap masuk sekolah, ini merupakan salah satu contoh bahwasannya mereka menjalankan peraturan tersebut dengan kesadaran. Hal tersebut selaras juga dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni “ya.. mereka sudah timbul dari dirinya tanpa dikomando lagi”¹³ lebih lanjut Suwarti mengungkapkan “ya sekitar 75 atau 80%, saya kira mereka faktor kebiasaan dan kesadaran, walaupun ada yang bandel namanya manusia banyak pasti ada sekian persen yang nakal yang bandel itu”.¹⁴ Dilihat dari beberapa pernyataan tersebut maka dalam menjalankan peraturan yang telah diterapkan di sekolah ini dengan kesadaran yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

Agak sedikit berbeda dengan pernyataan di atas, Bapak Klimin mengungkapkan;

“Sebagian besar karena kesadaran sebagian kecil juga ada yang dipaksa, contohnya pembersihan lingkungan kelas itu harus disuruh baru mau menjalankan, itu menunjukkan kesadaran belum ada, tapi kalau masalah

¹² Drs. Sarjono (*Guru PPKN*), Wawancara 8 Maret 2010

¹³ Sahid Hassan, S.Pd, (*Guru Piketi*), Wawancara Mendalam 3 Maret 2010

¹⁴ Dra. Suwarti, (*Guru Penjaskes*), Wawancara Mendalam 3 Maret 2010

kesadaran seperti ada uang hilang siapa yang menemukan jujur, anak itu akan menunjukkan, masalah kadang-kadang kalau ada uang jatuh dikasihkan dengan gurunya, kalau masalah kenakalan masih dibawah yang lain.¹⁵

Tidak jauh beda dengan pendapat beberapa guru diatas, siswapun mengungkapkan hal yang sama, bahwa mereka dalam menjalankan peraturan tersebut timbul karena kesadaran mereka sendiri untuk dapat berhasil sebagaimana yang diungkapkan oleh Gulam “Saya mentaati peraturan timbul karena kesadaran, agar terbiasa untuk disiplin.”¹⁶ Ia menjalankan peraturan yang telah ditetapkan karena kesadaran untuk terbiasa dan karena biasa tersebut akan biasa membentuk sebuah sikap dan watak yang disiplin. Ditambahkan oleh Syafitri “Menjalankan peraturan dengan penuh kesadaran karena ingin maju, ingin bisa menjadi contoh bagi teman-teman bahwa mentaati peraturan itu salah satu cara agar dapat mencapai kesuksesan.”¹⁷ Justru ia dalam menjalankan peraturan ini penuh dengan kesadaran dan juga akan menunjukkan bahwa berdisiplin dalam menjalankan peraturan yang ada tersebut merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dan juga kesuksesan. Lebih lanjut Desi menuturkan “Saya lakukan dengan kesadaran, karena saya juga tahu sekolah itu bertujuan untuk belajar disiplin, bisa menghargai dan

¹⁵ Klimin (*Guru Penjaskes*), Wawancara Mendalam 3 Maret 2010

¹⁶ Gulam Abdul Matin (*Siswa Kelas VIII, 3*), Wawancara 3 Maret 2010

¹⁷ Syafitri (*Siswa Kelas VIII, 2*), Wawancara 2 Maret 2010

mematuhi, anggap saja orang-orang yang mengajar kita itu adalah orang tua kita”.¹⁸ Desi beranggapan bahwa menjalankan peraturan dengan kesadaran karena sekolah adalah bertujuan untuk belajar disiplin, bisa menghargai dan mematuhi, dan juga ia memberikan kiat untuk dapat menjalankan disiplin, dengan rasa sadar yakni menganggap guru yang mengajar itu sebagai orang tua sendiri yang mesti diikuti dan di dengarkan perkataannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas, dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat siswa menjalankannya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seperti ketika sepatu mereka basah, jalanan yang becek sudah dilewati kendaraan, juga jarak tempuh mereka yang jauh namun mereka tetap masuk sekolah. Mereka sadar bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan haruslah dengan disiplin, cara untuk menumbuhkan disiplin itu adalah dengan mentaati peraturan yang ada. Dengan menyadari bahwa guru yang mengajar di anggap sebagai orang tua sendiri.

3. Hukuman memperbaiki tingkah laku

Dalam penerapan disiplin sering kali kita mendengar dengan istilah hukuman. Menurut Elizabeth B. Hurlock terdapat tiga fungsi hukuman yakni, yang pertama ialah menghalangi, fungsi kedua hukuman ialah mendidik, sedangkan fungsi yang ketiga ialah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.¹⁹ Hukuman disini mesti diterapkan

¹⁸ Desi Susanti (*Siswa Kelas IX. 3*), Wawancara 2 Maret 2010

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock “*Perkembangan Anak*” (Jakarta : Erlangga, 1990), hal. 86-87

terhadap individu yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan efek jera terhadap pelanggaran peraturan tersebut. Yang kemudian diharapkan akan dapat memperbaiki tingkah laku bagi pelanggarannya tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih melatih mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.²⁰

Demikian diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bahwa :
“Hukuman yang diberikan sudah membimbing kearah yang lebih baik”.²¹
Menurut beliau hukuman yang diberikan sudah memberikan bimbingan kearah yang positif, seperti sebelum jam pelajaran dimulai siswa disuruh membersihkan ruang kelas. Itu bertujuan agar siswa tidak tegang, bisa lebih semangat dalam mengikuti perjalanan tersebut. Menurut Sri Wahyuni “Guru memberikan hukuman biasanya ada peningkatan, misal ketika tidak mengerjakan tugas terus diminta mengerjakan di luar, maka lain kali tidak mengulangi lagi”.²² Pernah terjadi ketika siswa itu enggan mengerjakan tugas, guru yang bersangkutan menyuruh untuk mengerjakan tugas di luar kelas, maka siswa itu jera sehingga tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut. Lebih lanjut Bapak Sarjono menjelaskan “Kalau menghukum anak itu jelas ada namun sifi hukumannya kan mendidik ada yang menyakitkan tapi dalam hal ini

²⁰ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, hal. 35

²¹ Rodiah (*Guru Pendidikan Agama Islam*), Wawancara 6 Maret 2010

²² Sahid Hassan (*Guru Piket*), Wawancara Tanggal 3 Maret 2010

guru di sini umumnya masih mendidiklah untuk hukuman pada anak itu sendiri, seperti contoh mungkin disuruh nyapu, suruh hapalan di depan kelas nah itu kan sifatnya mendidik”.²³

Hukuman yang diberikan adalah sifatnya mendidik siswa bukan menyakiti, yang diharapkan dari hukuman yang sifatnya mendidik tersebut akan muncul perbaikan terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Siswa pun membenarkan hal tersebut, Gulam menyatakan “Guru Pendidikan Agama Islam pernah menghukum, karena tidak sopan supaya kita tidak mengulangi lagi hal tersebut”.²⁴ Hukuman yang diberikan kepada Gulam bertujuan demi kebaikan, yakni ketika siswa melakukan sebuah pelanggaran, yang sebenarnya itu juga termasuk melanggar norma kesopanan, maka guru memberikan teguran berupa hukuman. Ditambahkan oleh Ade bahwa “Guru pendidikan agama Islam pernah menghukum karena tidak mengerjakan tugas, supaya disiplin”.²⁵

Beberapa pendapat diatas diambil sebuah kesimpulan bahwa hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa sudah memberikan dampak yang lebih baik, apalagi guru di sini bukan menghukum siswa karena kemarahan atau dendam, melainkan hukuman tersebut bersifat mendidik agar siswa dapat disiplin sehingga akan melahirkan keberhasilan pada diri siswa itu sendiri. Namun setelah penulis mengadakan observasi kelapangan ternyata sedikit berbeda dengan keterangan yang telah disampaikan oleh guru, maupun siswa

²³ Drs. Sarjono (*Guru PPKN*), Wawancara 8 Maret 2010

²⁴ Gulam Abdul Matin, (*Siswa Kelas VII. 3*), Wawancara 3 Maret 2010

²⁵ Ade Permada (*Siswa Kelas VII. 3*), Wawancara 3 Maret 2010

tadi. Penulis masih menemukan bagaimana mereka yang mendapat hukuman tadi melaksanakan dengan berat hati, dan juga setelah beberapa hari masih saja melakukan pelanggaran yang serupa. Ini menunjukkan bahwa hukuman yang telah diterapkan masih belum mampu untuk mendidik anak tersebut.

Hasil dari forum group discution yang penulis lakukan dengan siswa yang dapat disimpulkan bahwa “MTs Mamba’ul Hisan ini belum disiplin dalam belajar karena masih ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan”.²⁶ Ternyata masih ada siswa yang melanggar peraturan yang terjadi di sekolah ini baik pelanggaran terhadap peraturan yang ditempel-tempel di dinding terjadi di sekolah ini baik pelanggaran terhadap peraturan yang ditempel-tepel di dinding kelas mereka maupun pelanggaran terhadap peraturan yang tidak tertulis. Sedangkan hasil yang dari diskusi yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru tentang disiplin ini dapat sebuah

B. Peran guru dalam membina kedisiplinan anak siswa di MTs Mamba’ul Hisan Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Terhadap permasalahan ini penulis melakukan observasi selama 3 minggu dengan jumlah terhadap para guru dan para siswa di MTs Mamba’ul Hisan Sri Gunung.

²⁶ FGD Siswa Diadakan di Ruang Perpustakaan MTS Mamba’ul Hisan Tanggal 11 Maret 2010

a). Memberi Tauladan

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yuhana Endrayani yang mengatakan bahwa “Untuk memberikan tauladan kepada siswa biasanya saya sebelum berangkat kesekolah selalu menyiapkan materi mengajar terlebih dahulu agar saat menyampaikan materi betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan, selain itu juga saya berangkat pagi-pagi sekali dari rumah agar tidak terlambat karena jika gurunya terlambat para murid pasti berkata bahwa sang guru tidak disiplin, tapi jika para guru dapat memberi contoh yang baik pasti para muridpun akan berkelakuan baik”²⁷

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Rina Widyanti yang mengatakan “Sesudah beres pekerjaan rumah dan sesuai dengan jadwal mengajar pagi-pagi saya telah berangkat kesekolah untuk mengajar, sebelum saya menasehati para murid untuk melakukan disiplin maka saya melakukannya terlebih dahulu, sayakan malu kalau menasehati tapi tidak melakukannya, ya walaupun kadang para siswa ada juga yang sering melakukan pelanggaran jadi saya beri motivasi untuk dapat berbuat disiplin sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah”²⁸

Begitu juga pernyataan dari bapak Nasichun bahwa “Sebelum saya kesekolah ya saya selalu sarapan pagi dan menyiapkan materi untuk saya mengajar, tepat sesudahnya saya berangkat kesekolah agar tidak terlambat

²⁷ Yuhana Endrayani, Guru PAI, *Wawancara* tanggal 5 Desember 2011

²⁸ Rina Widyanti, Wali Kelas VII b, *Wawancara* tanggal 5 Desember 2011

karena guru tauladan siswa, iya toh ? kalau tauladan ya nggak bisa ngasih contoh yang kurangn baik, kita selalu nasehatin siswa lah kok kita yang melanggarnya, selain itu anak-anak juga diberi arahan dan peringatan tidak melakukan pelanggaran disiplin”²⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya tauladan bagi anak-anak didiknya, dengan mengajarkan diri sendiri dahulu untuk memulai disiplin baru menegur orang lain, dengan demikian para siswapun akan tunduk dan patuh pada disiplin yang telah guru mereka ajarkan dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan pihak sekolah.

b). Memberikan tindakan pada perilaku siswa

Telah melakukan wawancara dengan Bapak Asep Rahmatullah yang menyatakan bahwa “Jika saya mendapati atau menemukan siswa yang melanggar peraturan seperti tidak masuk kelas dan tidak jarang anak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) atau disiplin sekolah lainnya, maka saya memberikaan sangsi berupa teguran beserta nasehat dan lainnya. Tapi jika anak sudah kelewatan maka saya memberi sangsi yang lain dengan menggantikan tugas yang telah dia lalaikan. Dan jika para siswa terlambat masuk kelas sangsi yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pus up 10 X dan

²⁹ Nascihun, Pembimbing Ekstrakulukuler, *wawancara* tanggal 6 Desember 2011

membuang sampah. Termasuk juga anak-anak harus mematuhi menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah”.³⁰

Adapun menurut Ibu Dina Maryana yang berpendapat bahwa “Saya biasanya bertanya terlebih dahulu kepada siswa yang bersangkutan mengapa ia melanggar disiplin atau tidak melakukan pekerjaan rumah, sehingga saya mengetahui dengan jelas apa permasalahan yang telah dilakukan oleh anak tersebut sehingga melanggar disiplin. Jika saya memberikan sanksi itu tergantung kepada anak yang melanggar disiplin tersebut. Tetapi jika anak tersebut sudah terlalu sering dalam melanggar disiplin pasti sudah tercatat dalam buku hitam atau buku yang disajikan bagi pelanggar hukum”.³¹

Sedangkan menurut Bapak Feri Akbar bahwa “Di sekolah ini ada peraturan yang telah ditetapkan bagi para siswa maupun sisiwi dalam menjalankan tugas belajar mengajar di sekolah ini sebagaimana peraturannya dengan ketentuan tidak terjadinya pelanggaran dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran terasa baik dan lancar. Jika guru tidak disiplin apalagi muridnya dan jika anak melanggar maka ada sanksi yang telah ditetapkan sesuai dengan pelanggaran”.³²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya jika anak melanggar disiplin akan ada sanksinya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, sebesar apa pelanggarannya maka sebesar itu pula

³⁰ Asep Rahmatullah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2011

³¹ Dina Maryana, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 6 Desember 2011

³² Feri Akbar, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

hukumannya. Karena itulah pada guru haruslah menyadari hakikatnya sebagai guru yang menjadi contoh dan suri tauladan para murid sehingga disiplin tercipta antara para guru dan para siswa. Maka jika hal ini tercipta pastilah belajar mengajar di sekolah akan berjalan sebaik-baiknya tanpa hambatan yang berarti, tapi tidak mungkin dengan satu sekolah tidak ada pelanggaran dari siswanya. Karena itulah diciptakan sanksi untuk pelanggaran yang akan dilakukan para siswa.

Menurut Ibu Lidya “peran seorang guru terhadap disiplin seorang murid atau siswa itu sangat penting dan harus dilakukan apalagi terhadap tindakan terhadap anak yang melanggar disiplin siswa, saat belajar harus mematuhi aturan yang berlaku terhadap anak, saat belajar harus fokus jangan sampai seluruh pelajaran yang diberikan hanya sebatas materi saja dan hanya sebatas belajar saja, seorang guru yang baik harus dapat memahami bagaimana kendala disiplin belajar bagi dirinya sendiri dan cara menerapkan disiplin terhadap yang lainnya sehingga saat proses pembelajaran anak teratur dan rapi”³³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syukur “pertama, saat belajar jangan gaduh dan rame kalau rame ya susah dong untuk menjelaskannya, nggak rame aja anak masih harus dijelaskan secara berulang-

³³ Lidya, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

ulang agar memahami dan mengerti apa yang dijelaskan, pokoknya disiplin saat pembelajaran berlangsung”.³⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan jika seorang guru benar-benar harus melakukan disiplin saat pembelajaran berlangsung karena seorang guru harus mempunyai ketegasan dalam menindak lanjuti tingkah laku anak saat pembelajaran berlangsung.

Begitu juga pendapat Bapak Amin “saya selaku seorang guru matematika harus tegas, masalah berhitung agak susah diterima oleh anak jadi saya memang harus berusaha semaksimal mungkin menjelaskan tapi dengan syarat anak harus memperhatikan jangan mengerjakan hal lain saat saya menjelaskan materi yang ada, jangan ribut atau ngpbrol. Jika hal itu terjadi saya menindak lanjuti dengan tegas apa yang harus diperingatkan kepada siswa”.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Hayati”menindak lanjuti anak yang bermasalah memang harus tegas jika tidak ya anak-anak akan cuek saja tidak memperhatikan”.³⁶

Dari penjelasan ini dipahami jika guru sudah melakukan perannya dalam mendidik disiplin terhadap anak yang sedang ribut atau tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang harus dipahami

³⁴ Syukur, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

³⁵ Amin, Guru Matematika, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

³⁶ Nur Hayati, Guru Seni, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

oleh siswa. Biasanya kebanyakan seorang siswa hanya dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan ulet apabila ia merasa butuh untuk belajar.

c. Peran guru dalam memotivasi siswa

Dalam belajar, tingkat ketekunan atau kedisiplinan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar. Menyadari akan kegunaan dari belajar sehingga pembentukan disiplin belajar memerlukan motivasi dari orang lain dan motivasi ini dapat dimainkan oleh guru agama. Sebab disiplin belajar tenaga dan waktu yang cukup banyak untuk menjalaninya. Peran guru agama sebagai motivator dalam pembentukan disiplin belajar sangat penting karena peran ini dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dalam memainkan peranannya sebagai motivator guru agama harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa. Sebab motivasi merupakan motor penggerak dalam disiplin belajar. Dalam membangun motivasi siswa untuk disiplin belajar, guru agama harus berusaha keras untuk menjelaskan makna arah, kegunaan, dan nilai positif apabila siswa dapat menjalankannya. Guru juga dituntut bersemangat dalam menganalisis bidang studinya, dapat memberi tuntunan bagi para siswa untuk menguasai bahan ajar secara mendalam. Selain itu guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar terutama dikelas yang menyenangkan bagi siswa. Karena dalam kenyataannya motif setiap siswa dalam menjalankan disiplin belajar dapat berbeda antara

siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa dalam berdisiplin bisa saja mempunyai motivasi lebih dari satu.

Seperti pendapat Bapak Imron “sebagai guru saya juga harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan disiplin anak karena dari motivasi itu anak juga menjadi lebih baik”.³⁷

Begitu juga menurut Ibu Ari “motivasi untuk anak ya harus dong, tanpa motivasi ya nggak mungkin bisa meningkatkan disiplin anak, anak diberi wejangan agar enngerti pentingnya disiplin saat belajar”

Dari penjelasan diatas dapat dipahami jika anak memang harus dimotivasi agar ada kesadaran diri menjaga disiplin saat pembelajaran berlangsung.

d. Peran guru sebagai inspirator

Pada dasarnya pembentukan disiplin belajar tidak berlangsung secara alamiah. Pembentukan belajar dapat dimainkan oleh guru agama sebagai inspirator.

Menurut Ibu Sulastri “sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa dan guru sanggup menyembunyikan perasaan kebosanan dengan memperlihatkan kegairahan dan perhatian sepenuhnya kepada siswa. Sebab guru harus mengetahui bahan dan cara menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkan. Guru yang penuh

³⁷ Imron, Guru Olah Raga, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

dengan ilham akan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar karena mereka akan merenungkan dan berusaha untuk mengikutinya”.³⁸

Dari wawancara diatas dapat dipahami maksud pemberian ilham dapat berupa petunjuk mengenai disiplin belajar yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Petunjuk tidak harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk meskipun singkatakan tetapi harus jelas. Dengan memberikan petunjuk sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankannya.

³⁸ Sulastri, Guru Sejarah, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina disiplin siswa di MTs Mamba'ul Hisan terlihat dari cara para guru memberikan tauladan kepada para siswa, terutama selalu tepat waktu berada di kelas saat jam belajar mengajar berlangsung dan dari segi penampilan seorang guru harus terlihat rapi dan sopan. Karena apa yang diperbuat dan dilakukan oleh para guru selalu menjadi sorotan bagi anak didik, sang guru bersikap baik maka anak-anak didikpun akan melakukan hal yang sama. Begitupun jika para guru melihat para anak didik melakukan pelanggaran yang terjadi maka wajib para guru menasehatinya, memberikan peringatan dan jika sudah melampaui batas maka akan dikenakan sanksi kepada para anak didik.
2. Kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan berdasarkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seperti berpakaian dengan rapi, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. Mereka mengetahui kewajiban mereka dengan mematuhi disiplin akan mendidik mereka dalam bersikap.

B. Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada anak-anak yang ada dibelahan bumi ini, marilah kita perbaiki generasi kita untuk kehidupan saat ini, esok dan yang akan datang menjadi generasi yang lebih baik bagi agama, nusa dan bangsa terutama dalam meningkatkan disiplin dari diri kita sendiri terlebih dahulu.
2. Kepada para guru lebih baik lagi dalam memberikan contoh sikap, pribadi dan tingkah laku kepada anak didik dalam melaksanakan pembelajaran, guru yang baik maka akan tercipta pendidikan yang baik pula.

ANGKET PENELITIAN

(BAGI SISWA)

A. Biodata Informan

- a. Nama lengkap :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Wali Kelas :

B. Peran guru dalam membina disiplin siswa

1. Kegiatan apa yang adik lakukan sebelum berangkat kesekolah ?
 - a. Membantu orang tua
 - b. Menyiapkan sarapan
 - c. Mandi pagi
2. Apakah guru adik selalu tepat waktu kesekolah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah ada ketentuan dari adik dalam ketepatan penyelesaian tugas Latihan dan Pekerjaan Rumah ?
 - a. Ya, ada
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
4. Apakah guru adik telah memberikan tauladan dalam berbuat dan sopan santun ?

- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Tindakan apa yang guru adik lakukan jika adik melanggar aturan atau etika ?
- a. Memberikan peringatan
 - b. Memberikan hukuman
 - c. Diam saja
6. Apakah guru adik telah menjadi tauladan dalam berpakaian ?
- a. Belum
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sudah
7. Apakah guru adik selalu memotivasi untuk menyimak pelajaran dan bersungguh-sungguh dalam belajar ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu

C. Kedisiplinan siswa

1. Apakah seluruh siswa telah mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ?
- a. Sebagian / separoh
 - b. Belum
 - c. Kadang-kadang

2. Bagaimana ketika berlangsungnya pelajaran, apakah sering ribut ?
 - a. ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ribut terus
3. Apakah tugas-tugas yang diberikan guru, adik kerjakan dengan baik ?
 - a. ya
 - b. Jarang
 - c. Selalu
4. Apakah adik menggunakan seragam lengkap di sekolah ?
 - a. Tidak
 - b. Ya
 - c. Kadang-kadang
5. Apakah adik sering terlambat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
 - c. Sering

ANGKET PENELITIAN

(BAGI GURU)

A. Biodata Informan

- a. Nama lengkap :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Wali Kelas :

B. Peran guru dalam membina disiplin siswa

1. Kegiatan apa yang bapak / ibu lakukan sebelum berangkat kesekolah ?
 - a. Membersihkan rumah
 - b. Mengantar anak kesekolah
 - c. Menyiapkan sarapan
2. Apakah bapak / ibu selalu tepat waktu kesekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
3. Apakah ada ketentuan dari bapak / ibu dalam ketepatan penyelesaian tugas Latihan dan Pekerjaan Rumah ?
 - a. Ya, ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang
4. Apakah bapak / ibu telah memberikan tauladan dalam beretika dan sopan santun ?

- a. Pernah
 - b. Selalu
 - c. Tidak pernah
5. Tindakan apa yang bapak / ibu lakukan jika siswa melanggar aturan atau etika?
- a. Mengingatkan
 - b. Memberi hukuman
 - c. Diam saja
6. Apakah bapak / ibu telah menjadi tauladan dalam berpakaian ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah bapak / ibu selalu memotivasi untuk menyimak pelajaran dan bersungguh-sungguh dalam belajar ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu

C. Kedisiplinan siswa

1. Apakah seluruh siswa telah mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah?
- a. Ya, sebagian

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
2. Bagaimana ketika berlangsungnya pelajaran, apakah sering ribut ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu ribut
3. Apakah tugas-tugas yang diberikan guru, siswa kerjakan dengan baik ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak mengerjakan
4. Apakah siswa menggunakan seragam lengkap di sekolah ?
- a. Ya
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
5. Apakah siswa sering terlambat ?
- a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu

Daftar Observasi Tentang Peran Guru Dalam Membina Kedisiplinan

Hari / Tanggal :

Objek Observasi :

No	Hal yang di observasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru memberikan tauladan kepada siswanya	✓		
2	Guru memberikan tindakan saat siswa melanggar		✓	
3	Guru menasehati anak didiknya		✓	
4	Guru memberikan jadwal kegiatan		✓	
5	Guru memberikan contoh belajar disiplin		✓	
6	Guru membantu memberi perubahan bagi siswa		✓	

Daftar Observasi Tentang Kedisiplinan Siswa

Hari / Tanggal :

Objek Observasi :

No	Hal yang di observasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa datang tepat waktu		✓	
2	Siswa diberikan tindakan saat melanggar disiplin	✓		
3	Siswa sering dinasehati	✓		
4	Siswa menanti peraturan yang telah diberlakukan	✓		
5	Menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung	✓		
6	Mengerjakan tugas tepat waktu	✓		
7	Siswa berpakaian dengan rapi		✓	

Pedoman observasi tentang keadaan umum lokasi penelitian

Nama Sekolah :

No	Hal yang di observasi	Penilaian		
		Ada	Dalam proses	Tidak ada
1	Nama sekolah	✓		
2	Status sekolah	✓		
3	Pendiri sekolah	✓		
4	Koperasi	✓		
5	Ruang guru	✓		
6	Ruang belajar	✓		
7	Ruang kepala sekolah	✓		
8	Ruang perpustakaan	✓		
9	Meja kurir belajar	✓		
10	Visi dan misi	✓		
11	Mushola	✓		
12	Keadaan siswa	✓		
13	Sarana olah raga	✓		
14	Parkir kendaraan	✓		
15	Administrasi	✓		
16	UKS	✓		
17	Laboratorium	✓		
18	Taman	✓		
19	WC	✓		
20	Dll	✓		

Pedoman FGD (Forum Group Discaston)

Ditujukan kepada guru

Identitas informan

- a. Nama lengkap :
- b. Jenis kelamin :
- c. Jabatan :

1. Sejauh mana peran Bapak/Ibu guru sebagai pembina kedisiplinan ?
2. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa?
3. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa?

Ditujukan kepada siswa

Identitas responden

- d. Nama lengkap :
- e. Jenis kelamin :
- f. Kelas :

1. Sejauh mana peran Bapak/Ibu guru sebagai pembina disiplin ?
2. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam menanamkan sikap disiplin belajar kepada adik?
3. Upaya apa saja yang adik lakukan untuk dapat berdisiplin dalam belajar?
4. Bagaimana kedisiplinan belajar adik?

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edi Putra
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN DI SRI
 GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN
 KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Pembimbing I : Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	6-4-2013	Bab IV - V - Bab IV, unguapan / sajikan dulu dataanya, baru di- analisis & dibahas - Urutan kesimpulan pd bab V sesuai dg urutan rumusan masalah - Sama sesuai dg kesimpulan	f
	29-4-2013	Bab I - V - Ace unt ujia - Unguapan dg abstrak, dll	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edi Putra
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN DI SRI GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Pembimbing I : Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
1	13-1-11	Judul & Masalah - Perbaiki	f
2	16-1-11	Proposal - Perbaiki latar belakang & masalah	f
3	22-1-11	Proposal - Perbaiki kerangka teoritis & tinjauan pustaka	f
4	25-1-11	Proposal - Perbaiki metodologi	f
5	30-1-11	Proposal - perbaiki metodologi	f
6		Proposal - Acc - form IPD	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edi Putra
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN DI SRI
 GUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN
 KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Pembimbing I : Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	2-8-11	IPD - perbaiki rumus	f
	22-8-11	Pelaksanaan wawancara → Gubah kalimat yg ber- sifat menggali	f
	24-8-11	IPD - perbaiki rumus	f
	4-9-2013	Bab I - III - Pd bab III, buat tabel yg se. spesifik menggambarkan keadaan guru, baik di- lihat dari usia, jenis kelamin, status kepegawaian, pengalaman mengajar & sertifikasi - lihat contoh hal 36	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edi Putra
 NIM : 05 21 036
 Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/PAI
 Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
 DI MTs PON-PES MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG
 KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYUASIN

Pembimbing II : Ermis Suryana, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	Senin/ 16-2-2010	<ul style="list-style-type: none"> - fokuskan LBM pada para guru dan membina kedisiplinan siswa - tambahkan gejala lapangan - Ceritakan perbedaan RM 2 dan 3 	fs
	Kamis/ 25-2-2010	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki lagi gejala lapangan - perbaiki definisi operasional - Buat kerangka teori 	fs
	Selasa/ 2-3-2010	<ul style="list-style-type: none"> - buat rangkuman dan DO - perbaiki kerangka dan tinjauan pustaka 	fs
	Rabu/ 14-4-2010	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki tinjauan pustaka - kemukakan hasil penelitian ybs - secara keseluruhan perbaiki metode lagi penelitian 	fs
	Rabu/ 30-6-2010	<ul style="list-style-type: none"> - ACC proposal, lanjutkan ke pub-I 	fs

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : EDI PUTRA
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG
 KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYUASIN
Pembimbing I : Ermis Suryana, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	Kamis / 13-1-2011	<ul style="list-style-type: none"> - Cari lagi referensi yg relevan dan memadai - Buat out line skripsi - perbaiki penulisan dan pembuaan kata-kata 	fs
	Juni / 31-1-2011	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki penulisan - Cari lagi referensi yg relevan - tambahkan beberapa bagian sesuai saran 	fs
	Selasa / 22-2-2011	<ul style="list-style-type: none"> - perjas bagian syarat guru - tambahkan Lembar: <ol style="list-style-type: none"> 1. pecara guru 3. pengertian kedisiplinan 2. tugas dan tanggung jawab guru 	fs

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : EDI PUTRA
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 SISWA DI MTS MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG
 KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYU ASIN
Pembimbing II : ERMIS SURYANA, M. Pd.i

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	kamis/ 14-7-2011	<ul style="list-style-type: none"> - Ake bab II - perbaikan IPB sesuai dengan saran - susunan yg indikator 	fs
	22-7-2011	<ul style="list-style-type: none"> - Ake IPD - lanjut ke pembab II 	fs
	30-11-11	<ul style="list-style-type: none"> - Bab III perbaikan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penulisan 2. pengulas sumber : dan susunan 3. pengulas dibuat lengkap 	fs

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : EDI PUTRA
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
 SISWA DI MTS MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG
 KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYU ASIN
Pembimbing I : ERMIS SURYANA, M. Pd.i

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	17-2-2012	- perbaikan lagi bab I ^a sesuai saran	fs
	20-3-2012	- ACC bab I ^a - Bab IV - susun isi bab IV sesuai urut RM - Bahasan isi masing-masing? sesuai dg indikator & pelajaran?	fs fs
	29-5-2012	- Isi bab IV susun ke dg rumus masalah - tentang kedisiplinan belah ala tarung - perbaikan sesuai saran	fs

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : EDI PUTRA
Nim : 0521036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MEMBINA
EDISIPLINAN SISWA DI MTs MAMBA'UL HISAN
SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI
BANYUASIN
Pembimbing II : Ermis Suryana, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran-saran	Paraf
	10-2-13	<ul style="list-style-type: none">- ACC bab IV dan V- lanjutkan ke pemb. I- Buat pedenglahapan skripsi	ft



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

TRANSKRIP NILAI
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : EDI PUTRA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SRI GUNUNG, 14 APRIL 1986
N I M : 05 21 036
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No. Urut	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	sks	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila ✓	2	B	6
2	INS 102	Pendidikan Kewarganegaraan ✓	2	C	4
3	INS 103	Bahasa Inggris I ✓	2	C	4
4	INS 104	Bahasa Arab I ✓	3	B	9
5	INS 105	Bahasa Indonesia ✓	2	B	6
6	INS 106	IAD, ISD, IBD ✓	2	C	4
7	INS 107	Metodologi Studi Islam ✓	4	A	16
8	INS 109	Bahasa Inggris III ✓	2	B	6
9	INS 110	Bahasa Arab II ✓	3	B	9
10	INS 112	Komputer	0	B	0
11	INS 201	Ushul Fiqih ✓	2	B	6
12	INS 202	Ulumul Hadits ✓	2	B	6
13	INS 203	Ulumul Qur'an ✓	2	B	6
14	INS 204	Ilmu Kalam ✓	2	C	4
15	INS 205	Bahasa Inggris II ✓	2	C	4
16	INS 205	Ilmu Tasawuf ✓	2	B	6
17	INS 206	Filsafat Umum ✓	2	B	6
18	INS 207	Metode Penelitian ✓	2	B	6
19	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam ✓	2	B	6
20	INS 301	Fiqh ✓	4	A	16
21	INS 302	Hadits ✓	2	C	4
22	INS 303	Tafsir ✓	2	C	4
23	INS 701	Kuliah Kerja Nyata (Lapangan) ✓	2	A	8
24	INS 701	Kuliah Kerja Nyata (Pembekalan) ✓	2	A	8
25	PAI 501	Ilmu Jiwa Belajar ✓	4	B	12
26	PAI 502	Perencanaan Sistem PAI ✓	4	B	12
27	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI ✓	4	B	12
28	PAI 505	Statistik ✓	4	B	12
29	PAI 506	Pengembangan Sistem Evaluasi ✓	4	B	12
30	PAI 508	Materi Pendidikan Agama Islam ✓	6	B	18
31	PAI 601	Praktek Mengajar (PPL I) ✓	4	A	16
32	PAI 701	Metodologi Pengajaran PAI ✓	4	B	12
33	PAI 702	Pengelolaan Pengajaran PAI ✓	4	B	12

34	PAI 703	Media Pengajaran PAI ✓	4	B	12
35	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTs & MA ✓	4	B	12
36	PAI 705	Telaah Kurikulum PAI di SLTP & SMU ✓	4	B	12
37	PAI 706	Sejarah Pendidikan Islam ✓	2	C	4
38	PAI 707	Kompetensi Guru PAI ✓	4	B	12
39	PAI 708	Bimbingan dan Penyuluhan ✓	4	B	12
40	PAI 709	Qira'atul Qutub ✓	4	A	16
41	PAI 710	Masailul Fiqhiyah Al Hadits ✓	4	B	12
42	PAI 711	Ilmu Jiwa Agama ✓	2	B	6
43	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan ✓	2	C	4
44	TAR 401	Ilmu Pendidikan ✓	2	A	8
45	TAR 504	Pemikiran Modern Dalam Islam ✓	2	B	6
46	TAR 701	Psikologi Pendidikan ✓	2	B	6
47	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam ✓	2	A	8
48	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan ✓	4	C	8
49	TAR 704	Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan ✓	2	A	8
50	TAR 707	Administrasi Pendidikan ✓	2	C	4
51	TAR 708	Kapita Seiekta Pendidikan ✓	2	B	6
52	TAR 709	PPL Kependidikan II ✓	4	A	16
Jumlah			146		444

JUDUL SKRIPSI :

indek Prestasi Kumulatif : $444/146 = 3,04$

Yudisium : Belum Tamat


Palembang, 1 Juni 2012

sesuai dengan Aslinya

Ketua Jurusan


Karlina




Zundiyah, M. Ag

NIP. 19720824 200501 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang :

Nama : Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

NIP : 19700825 199503 2 001

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Edi Putra

NIM : 05 21 036

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : XII (Dua Belas)

Telah melaksanakan bimbingan skripsi Bab I dengan Judul **“Peranan Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MTs. Pon-pes Mamba’ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**. Yang saya ubah menjadi judul baru, yaitu **“Peran Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MTs Mamba’ul Hisan di Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupatn Musi Banyuasin”**, telah disetujui pada tanggal 26 November 2010.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tidak ada paksaan sedikitpun.

Palembang, 20 April 2011

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Nyayu Khodijah, M.Si

NIP 19700825 199503 2 001



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQASYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kode:GPMPFT.SUKET.01/R0

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqasyah mahasiswa:

NIM : 0521 036

Nama : EDI PUTRA

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTs MANBA'UL
KISAH SRTBUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 29 - MEI - 2013

Sekretaris Jurusan/Prodi

H. Alimron, M. Ag

NIP. 19720213 200003 1 002



TAMBA BUKTI SETORAN SPP

Beri Tanda "X" sesuai pilihan anda

<input type="checkbox"/> IAIN RADEN FATAH PALEMBANG : No. Rek. : 801.37.00002	<input type="checkbox"/> FAKULTAS ADAB : No. Rek. : 801.37.00006
<input type="checkbox"/> FAKULTAS SYARIAH : No. Rek. : 801.37.00003	<input type="checkbox"/> FAKULTAS DAKWAH : No. Rek. : 801.37.00007
<input checked="" type="checkbox"/> FAKULTAS TADBIYAH : No. Rek. : 801.37.00004	<input type="checkbox"/> PASCA SARJANA IAIN RADEN FATAH : No. Rek. : 801.37.00008
<input type="checkbox"/> FAKULTAS USHULUDDIN : No. Rek. : 801.37.00005	

TANGGAL : 27. Nov 2013
 FAKULTAS : TADBIYAH
 JURUSAN : PAI
 TAHUN AKADEMIK : 2012 / 2013

BISETOR OLEH

NIM : 0521036
NAMA : EDI WITRA
PROGRAM : D2 D3 S1 S2
SEMESTER :
ALAMAT : Jl. Sebeluk Putih I
 No. 886 FT. 07
KETERANGAN : Palembang

PEMBAYARAN UNTUK

1. UANG SPP	Rp. 600.000
2. LAIN-LAIN	
a. 850.000	Rp. 850.000
b.	Rp.
c.	Rp.
JUMLAH	Rp. 1.450.000

Terbilang : Empat Ratus Ribu Empat Ratus
 Terbilang : Empat Ratus Ribu Empat Ratus

SESUAI DENGAN ASLI

BANK SUMSEL BABEL SYARIAH PALEMBANG KAS IAIN RADEN FATAH

- Lbr. 1. PUTIH --> Bank
- Lbr. 2. MERAH --> Mahasiswa
- Lbr. 3. HIJAU --> Keuangan
- Lbr. 4. BIRU --> B A A K
- Lbr. 5. KUNING --> Fakultas

Ketentuan :
 1. Setoran sah setelah ditandatangani/validasi oleh Pihak Bank
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana diterima

Teller

Penyetor

Nama
NIM
Fakultas
Jurusan
Alamat

Edi Putra
05 21 036
Tarbiyah
PAI
Jl. Seduduk putih I No.88B
Palembang



**KARTU MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG**

Berlaku

31 Juli 2013



Edi Putra

Tanda Tangan Pemegang

Palembang,

Rektor,

Prof. DR. H. AFLATUN MUCHTAR, MA
NIP. 150221911



TANDA TERIMA

Nama : Edi putra
NIM : 05 21 036
Jurusan : PAI

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi Ujian Kompre, Munaqosyah dan penyelesaian ijazah (Sesuai Dengan Tarif Layanan BLU IAIN Raden Fatah Palembang)

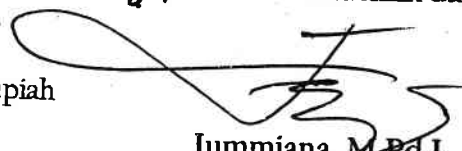
Palembang, 02-01 2013

Yang Menerima

q.n Kasub Akademik dan Kemahasiswaan FT,

Rp. 150.000,-

Terbilang : Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah



Jummiana, M.Pd.I.

NIP. 19720922 199703 2 001



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH**

ALAMAT : JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor . in. 03/IL/PP.00.9/ 386/2010
Tentang**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :**
1. Peraturan Menteri Agama R.I No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
 2. Peraturan Menteri Agama R.I No. 60 Tahun 1972.
 3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No.B/11-1/UP/201 Tanggal 10 Juli 1991.

Menetapkan :
PERTAMA :

- Menunjuk Saudara :**
1. **Dr. Nyayu Chodijah, M. Si** NIP. 19700825 199503 2 001
 2. **Ermis Suryana, M. Pd.I** NIP. 19739814 199803 2 001

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah atas nama saudara :

Nama : **EDI PUTRA**
Nim : **05 21 036**
Judul Skripsi : **Peranan Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin**
Batas Studi : **2012**

- KEDUA :** Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA :** kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT :** Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/ditinjau apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



05 Februari 2010
Fakultas Tarbiyah

Akmal Hawi, M. Ag.
Nip. 19610730 198803 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. 0711- 353276, PALEMBANG

Nomor : In.03/II.I/PP.00.9/ 1670 /2011
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa /i
Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 10 Mei 2011

Kepada Yth,
Kepala MTS Mamba'ul Hisan
di-
Sri Gunung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : **EDI PUTRA**
NIM : 05 21 036
Semester/Jurusan : XII (Dua belas) / PAI
Alamat : Jl. Bendung Indah III No. 99Kec. IT. II
Palembang
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA DI MTS MAMBA'UL
HISAN DI SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN
KAB. MUSI BANYUASIN

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dek



Drs. H. Akmal Hawi, M. Ag.
NIP. 1988011002

Tembusan :

1. Bapak Rektor IAIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala Kementerian Agama Kab. Musi Banyuasin
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Jl. Perjuangan No. 319 Telp. (0714) 321024 Fax. (0714) 321166
SEKAYU 30711

Nomor : Kd.06.06/1/OT.01/469 /2011
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey / Pengumpulan Data Penelitian Sekayu, 23 Mei 2011

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Raden Fatah
Di -
Palembang

Sehubungan dengan Surat Saudara No. In.03/II.I/PP.OO.9/1670/2011 tanggal 10 Mei 2011 tentang Permohonan Izin Survey / Pengumpulan Data Penelitian An. Edi Putra NIM 05 21 036, untuk itu Kepala Kementerian Agama Kantor Kab. Musi Banyuasin dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Edi Putra
NIM : 05 21 036
Semester / Jurusan : XII (Dua Belas) / PAI
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MTS Mamba'ul Hisan di Sri Gunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin

Untuk melakukan Survey / Pengumpulan Data Penelitian pada MTS Mamba'ul Hisan, desa Sri Gunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin.

Demikian Surai Izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n Kepala

Kasubbag Tata Usaha



Hadil, S. Ag, M. Si

NIP. 19730410 199903 1 005

Tembusan :

1. Kepala MTS Mamba'ul Hisan
desa Sri Gunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin



SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode:GPMPFT.SUKET.02/R0

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

NIM : **05 21 036**

Nama : **EDI PUTRA**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari **SELASA**, tanggal **8 JANUARI 2013**, dengan memperoleh nilai **67 (C)**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, **17. JANUARI 2013**

Ketua/Sekretaris Jurusan



Alfiron, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.03/II.1/PP.009/ 4372-a/2012

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan terhadap mahasiswa/i :

Nama : EDI PUTRA

NIM : 05 21 036

Semester/Jurusan: XV / PAI

Program Studi : SI

Kami berpendapat bahwa mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah / ~~belum~~)
bebas mata kuliah (teori, praktek dan mata kuliah non kredit) dengan
IPK : ...TIGA KAWA NOL EMPAT.....(.....3,04.....)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
dengan seperlunya.

Palembang, ..20.. Desember..... 2012
Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan,



Juanniana, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720922199703 2 0041



NSM: 21.21.60.70.80.86

YAYASAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HISAN
MADRASAH TSANAWIYAH

Jl. Palembang – Jambi Km. 125 Sri Gunung, Sei Lilin, Musi Banyuasin
Kode Pos 30755 Tlp/Fax : (0711) 893778

Nomor : MTs-MH/ PP.07.3./ 040 / 2013
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

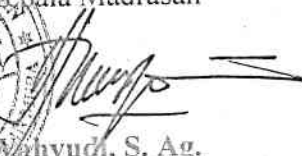
Nama : WAHYUDI, S.Ag.
TTL : Lamongan, 15-11-1975
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Mamba'ul Hisan
Alamat : Sri Gunung, Sungai Lilin, Musi Banyuasin


Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Edi Putra
NIM : 0521036
TTL : Srigunung, 14 April 1986
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Srigunung II, Sungai Lilin, Musi Banyuasin

adalah benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Mamba'ul Hisan yang beralamatkan di Jl. Palembang-Jambi, KM 125 Sri Gunung, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar bisa digunakan semestinya, dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Sri Gunung, 07 Maret 2013
Kepala Madrasah

Wahyudi, S. Ag.
NIP. -





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. 0711- 353276, PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.03/II.1./PP.009/665 /2010

Berdasarkan hasil ujian yang telah dilaksanakan di Laboratorium Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah , maka mahasiswa di bawah ini :

Nama : EOI PUTRA

Nim : 05 21 086

Jurusan : PAI

Program Studi : S.1

dengan ini dinyatakan ~~LULUS MURNI~~/DILULUSKAN DENGAN SYARAT/PEMBINAAN dalam mengikuti ujian Baca Tulis Al Qur'an dan Kitab Kuning di Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqasah bagi mahasiswa S.1 serta syarat menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Palembang, 03 MARET 2010

Ketua Laboratorium,



Pathur Rahman, M.Ag

NIP. 19750929.2000701 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. 0711- 353276, PALEMBANG

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : In.03/II.1/PP.009/ /2011

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : **EDI PUTRA**

NIM : 05 21 036

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/II.I/PP.009/386/2010, Tanggal 05 Februari 2010, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing di berikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : PERANAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTS MAMBA'UL HISAN SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYUAISN

Judul Baru : PERAN GURU DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MTS MAMBA'UL HISAN DI SRI GUNUNG KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYUAISN

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Mei 2011

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI,



Dra. Hj. Rohmalina Wahab, M. Pd.I.

NIP. 19831215 198203 2 003



FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBİYAH
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Kode: GPMPFT.FORM.10/R0

Nama : Edi putra
 NIM : 05 21 036
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Peran Sun dalam Membina Kedisiplinan Siswa
 di MTs. Mambaul Hwal Sri Gunung, Kecamatan Sungai
 Ulin Kabupaten Musi Bangorin
 Penguji I :

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	26/11/16	Perbaikan Skripsi	

Palembang,
Dosen Penguji I,

NIP.



FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

Kode: GPMPFT.FORM.10/R0

Nama : Edi Putra
NIM : 05 21 056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di
MTs. Mamba'ul Hidayah Sri Gunung, Kecamatan, Sungai
Ulin Kabupaten Musi Banyuwasin
Penguji II : _____

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	24-5-14	Bokle orijinal	4

Palembang,
Dosen Penguji II,

(Dra. Hj. Muryatidah, M.Pd)

NIP. 19550404 198502 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. (0711) 353276 PALEMBANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.03/II.I/PP.009/2370/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- | | |
|-------------|--|
| 1. Nama | : EDI PUTRA |
| 2. NIM | : 0521036 |
| 3. Jurusan | : PAI |
| 4. Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah |

Diberi Waktu untuk melakukan perpanjangan Skripsi yang bersangkutan terhitung dari Tgl. 13 s/d 27 Juni 2014.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 Juni 2014

Dekan,
Wakil Dekan I



Drs. H. M. Hasbi Asshidique, M.Pd.I.

NIP. 19560220 198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
FAKULTAS TARBIYAH**

ALAMAT : JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS : 30126 KOTAK POS : 54 TELP. 0711- 353276, PALEMBANG

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

HARI : KAMIS
TANGGAL : 20 Juni 2013

Nama : EDI PUTRA
NIM : 05 21 036
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1

Judul Skripsi : *Feran guru dalam membina kedisiplinan siswa di MTs Mamba'ul Hisan Sri Gunung Kec. Sungai Lilin Kab. Muba*

Ketua Penguji : Zuhdiyah, M.Ag. (.....)
Sekretaris Penguji : H. Alimron, M.Ag. (.....)
Pembimbing I : Dr. Nyayu Khodijah, M.Si. (.....)
Pembimbing II : Ermis Suryana, M.Pd.I. (.....)
Penguji I/Perilai I : Drs. HM. Hasbi A, M.Pd.I. (.....)
Penguji II/Penilai II : Misyuraidah, M.Hi. (.....)

Nilai Ujian : C 67,5 IPK : Yudisium :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Palembang, 20 Juni 2013

Ketua

Zuhdiyah, M.Ag.

NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

H. Alimron, M.Ag.

NIP. 19720213 200003 1 002

KWITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

SUDAH TERIMA DARI : EDI PUTRA
N I M : 05 21 036
JUMLAH UANG : Rp. 675.000,-
TERBILANG : ~~Dua ratus tujuh puluh lima ribu rupiah~~
UNTUK PEMBAYARAN : Biaya pendaftaran Wisuda Ke-56 dan Pelantikan Program Reguler Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang TH.2013, dengan rincian :
1. Biaya Wisuda : Rp 350,000
2. Biaya Pelantikan : Rp 325,000

Palembang, 12 - 09 2013
Yang Menerima


AHMAD ZAIDAN ZACHIR, SE

KWITANSI/BUKTI PEMBAYARAN

SUDAH TERIMA DARI : EDI PUTRA
N I M : 05 21 036
JUMLAH UANG : Rp. 250.000,-
TERBILANG : ~~Dua ratus lima puluh ribu rupiah~~
UNTUK PEMBAYARAN : Biaya Jaminan Toga Wisuda Ke-56 Program Reguler Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang TH.2013.

Palembang, 12 - 09 2013
Yang Menerima


AHMAD ZAIDAN ZACHIR, SE



SERTIFIKAT

Nomor : 28 / A / Pan-pel / MENTARI '05 / VIII / 1426

Diberikan Kepada :

Nama : EDI PUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : SRI GUNUNG) 14 APRIL 1986
Fak / Jurusan : TARRBIYAH / PAI

Sebagai : **Peserta** Pada pelaksanaan Masa Orientasi dan Ta'aruf Institut Tahun 2005 (MENTARI '05) Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 17 s/d 23 Agustus 2005 dengan hasil : **BAIK**

Palembang, 23 Agustus 2005
Panitia Pelaksana MENTARI '05

Sidarta
SIDARTA
Ketua

Rohadon
ROHADON
Sekretaris
MENAP : '05
MASA ORIENTASI DAN TAA'ARUF INSTITUT TAHUN 2005
IAIN RADEN FATAH

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah
M. M. M. M. M.
Prof. Dr. H. J. SAYUTHI PULUNGAN, MA
NIP. 1509201934
IAIN RADEN FATAH

Presiden Mahasiswa
IAIN Raden Fatah
Badan Eksekutif Mahasiswa

Abdul Fikriyanto
ABDUL FIKRIYANTO

Implementasi Budaya Kritis, Religius, Dinamis, Kreatif
Menyongsong Hari Esok Yang Lebih Cerah"

PROGRAM TERAPAN DAN KEAHLIAN KOMPUTER

SERTIFIKAT

NO.IN/ 4 /10. 1/ KOM /07/2008

MENERANGKAN

N A M A : EDI PUTRA

N I M : 05 21 036

FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PEND. AGAMA ISLAM

TELAH MENGIKUTI DENGAN AKTIF PEMBELAJARAN KOMPUTER PADA PUSAT KOMPUTER IAIN RADEN FATAH PALEMBANG SELAMA 4 (EMPAT) SEMESTER DENGAN MATERI :

Semester	Kode	Materi/Silabus	Nilai per Semester	Predikat Kelulusan
I	INS.0011	Pengenalan Komputer	B	
		Pengantar Aplikasi Komputer		
		Dos		
		Lotus 123		
II	INS.0021	Sistem Operasi Windows	A	
		Ms. Word		
		Ms. Excel		
III	INS.0031	Sistem Operasi Windows Ljt.	B	
		Ms. Access		
		Ms. Power Point		
		SO. Linux		
		Internet/Email		
IV	INS.0041	Teknisi / Perakitan	C	
		Pengantar Sistem Perakitan		
		Pengantar Sistem Jaringan		
		Maintenance		
		Praktikum		
Akumulasi Nilai			B	(Baik)

Palembang, 29 Februari 2008

Ketua UPT Pusat Komputer,



MARDIAR
NIP. 150 200 183

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) RADEN FATAH
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos : 30126 Kotak Pos 54 Telp. 0711 354668 Palembang.

SERTIFIKAT

NOMOR : 145/KKN - IAIN RF-54/2009

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG MENERANGKAN BAHWA :

N a m a : Edi Putra
Tempat/Tgl. Lahir : Srigunung/14 April 1986
Fakultas/Jur/NIM : Tarbiyah/PAI/0521036

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN)
IAIN RADEN FATAH ANGKATAN 54 DARI TANGGAL 03 AGUSTUS
SAMPAI DENGAN TANGGAL 03 SEPTEMBER 2009 DI :

Desa : Segayam Palembang : 27 Desember 2009
Kecamatan : Gelumbang Nomor : IN. 03 / 8.00 / PP. 00 / 670
Kabupaten : Muara Enim
Propinsi : Sumatera Selatan
Lulus Dengan Nilai : A (AMAT BAIK)

MENGETAHUI

Photocopy / salinan sesuai dengan aslinya
Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Kasubag Tata Usaha
Drs. ALIAS, M.H.I.
196506201994031001

KEPADANYA DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN
YANG BERLAKU.

PALEMBANG, 26 OKTOBER 2009



U A,
UHDHDI, M. H. I
90710 199203 1 002